

**COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY (CBT) BERBASIS ISLAM
(PENERAPAN PENYELESAIAN KASUS ALTRUISME DI SMP MA'ARIF
9 SAWOO PONOROGO)**



Disusun Oleh:
FIBRIANA MIFTAHUS SA'ADAH
NIM: 1520311108

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam
Program studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FIBRIANA MIFTAHUS SA'ADAH**
NIM : 1520311108
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



FIBRIANA MIFTAHUS SA'ADAH

NIM: 1520311108

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FIBRIANA MIFTAHUS SA'ADAH**
NIM : 1520311108
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



FIBRIANA MIFTAHUS SA'ADAH

NIM: 1520311108



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY BERBASIS ISLAM (PENERAPAN PENYELESAIAN KASUS ALTRUISME DI SMP MA'ARIF 9 SAWOO PONOROGO).**

Nama : **FIBRIANA MIFTAHUS SA'ADAH**

NIM : 1520311108

Program Studi : IIS

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 1 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister of Art (M.A).

Yogyakarta, 1 Agustus 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesisberjudul : **COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY BERBASIS
ISLAM (PENERAPAN PENYELESAIAN KASUS
ALTRUISME DI SMP MA'ARIF 9 SAWOO
PONOROGO)**

Nama : **FIBRIANA MIFTAHUS SAA'ADAH**

NIM : 1520311108

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telahdisetujuitimpengujiujuanmunaqosah

Ketua : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum. (.....)

Pebimbing/Penguji : Dr. Sri Harini, M.Si (.....)

Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, M.SIP.Si (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 2017

Waktu : 12.00-13.00

Hasil/Nilai : **A-**

IPK : **3,68**

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/ Sangat Memuaskan/ ~~Memuaskan~~


**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY BERBASIS ISLAM (PENERAPAN
PENYELESAIAN KASUS ALTRUISME DI SMP MA'ARIF 9 SAWOO
PONOROGO)**

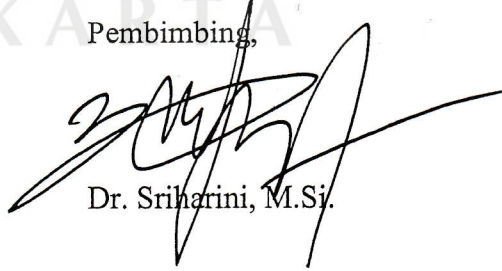
yang ditulis oleh:

Nama : **FIBRIANA MIFTAHUS SA'ADAH**
NIM : 1520311108
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam BKI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) konsentrasi bimbingan dan konseling islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, _____ 2017
Pembimbing,



Dr. Sriharini, M.Sj.

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al-‘Asr: 1-3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Asyikuru ‘ala ni’matillah, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta ketulusan dan kerendahan hati, tesis ini ananda persembahkan untuk:

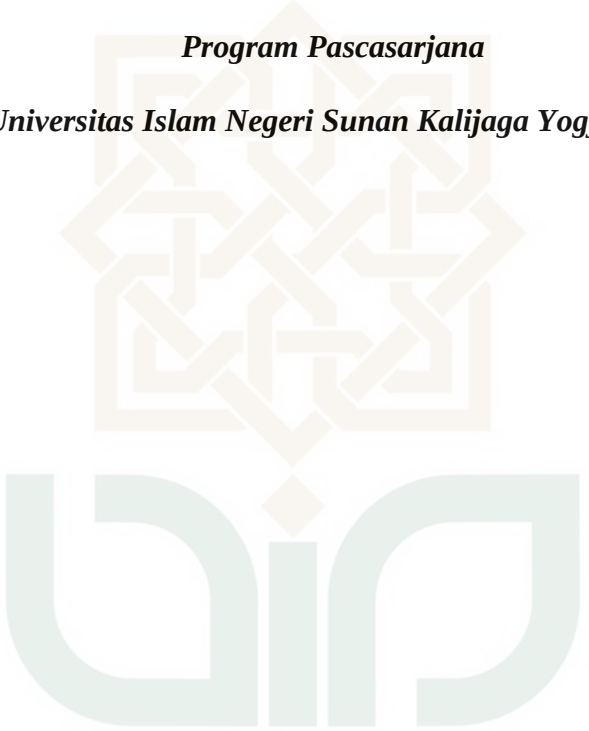
Almamater tercinta

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fibriana miftahus sa'addah (NIM 1520311108) 2017. Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Berbasis Islam (Penerapan Penyelesaian Kasus Altruisme Di SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo). Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Prodi IIS, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Penelitian ini berangkat dari fenomena tingginya sikap egoistic di lingkungan social saat ini. Bahkan di lingkungan pendidikan yang seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik malah mulai terlihat mudarnya sikap tolong menolong yang ikhlas (altruisme). Oleh karena itu SMP Maarif 9 Sawoo Ponorogo merasa berkewajiban untuk meningkatkan sikap altruisme siswanya dengan berbagai cara, terutama bagi guru bimbingan dan konseling memiliki caranya sendiri untuk meningkatkan sikap altruisme siswa yaitu dengan menggunakan bimbingan dan konseling Cognitive Behaviour Therapy dengan pendekatan Islam yang menjadi tema penelitian penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ; (1) bagaimana sikap altruisme siswa selama ini, (2) bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling CBT berbasis islam untuk meningkatkan sikap altruisme siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, data *reduction*, data *display*, dan data *verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap altruisme siswa masih banyak yang egoistic atau belum altruisme. Bimbingan dan konseling CBT berbasis islam untuk meningkatkan sikap altruisme siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo yaitu melalui beberapa tahap terapi yaitu (1) menciptakan hubungan dekat, (2) menilai masalah, (3) menentukan target perubahan, (4) penerapan tehnik kognitif dan behafioral, (5) memonitor perkembangan, (6) merancang program lanjutan. Yang membedakan CBT dengan CBT berbasis Islam adalah pada tahap ke 4 ditambahkan penguatannya dengan pendidikan Islam yang diambil dari Al-quran, Hadits dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan islam.

Kata Kunci: Altruisme, Bimbingan dan Konseling Islam, CBT.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ: fa'ala

ذُكِرَ: zukira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ يِ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
أُ وُ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : rihlah

c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-aṭfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. Kata Sandang Alif dan Lam

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Contoh:

الْقَمَرُ : al-qamaru

7. *Hamzah*

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمِرْتُ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuẓūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

سَيَاءٌ : syai'un

8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna

- Fa auful-kaila wal-mîzāna

9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف المرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين

Alhamdulillahirobil alamin dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Swt. dan shalawat serta salam semoga tetap kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya dan para sahabatnya.

Tanggung jawab bagi seorang mahasiswa untuk memenuhi kewajiban-kewajiban sebagai persyaratan yang utama menempuh ujian akhir untuk mencapai gelar magister strata 2 pada program studi interdisciplinary islamic studies (IIS) Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka penulis berusaha menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY BERBASIS ISLAM (PENERAPAN PENYELESAIAN KASUS ALTRUISME DI SMP MA'ARIF 9 SAWOO PONOROGO).

Uraian dalam tesis ini yang penulis tulis masih jauh dari kesempurnaan, sebab di samping penulis masih memiliki pengetahuan yang sangat terbatas, juga waktu yang relatif pendek, sehingga betul-betul masih sangat kurang sekali. Maka dari itu materinya masih sangat minim dan sudah pasti memerlukan bimbingan untuk lebih terarah dalam menuju kesempurnaan.

Segala kesanggupan sudah penulis curahkan, hanya semata-mata untuk memperoleh rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta agar terselesaikannya tesis yang kurang memenuhi syarat kesempurnaan ini. Oleh karenanya, penulis mengharap kepada semua pihak untuk memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Dalam kesempatan ini, penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terhadap penyelesaian pembuatan tesis ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D., selaku Rektor UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud.
4. Dr. Hj. Sriharini M. Si. selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dalam karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN SunanKalijaga Yogyakarta selaku pengajar yang telah memberikan warisan-warisan intelektual selama ini. Semoga menjadi manfaat dan barokah.
6. Arif Suryanto, S.Pd selaku kepala SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta guru-guru dan staf SMP Ma'arif 9 Sawoo yang telah memberikan informasinya kepada penulis dan siswa-siswi yang berperan dalam penulisan karya ini.
7. Khusus kepada kedua orang tua, Bapak Supriyanto, ibu Binti Qomariyah dan adek Moh. Ghilman Muttaqin yang dengan tulus ikhlas selalu mengghujaniku dengan do'a, selalu memberikan kasih sayang dan support kepada peneliti untuk terus menuntut ilmu. Terimakasih keluarga kecilku yang tidak pernah

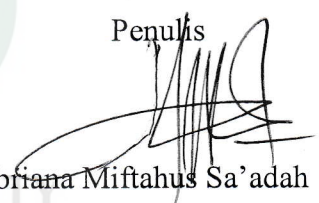
putus dan berkurang memberikan cintanya kepadaku, semoga Allah membalas semua kebaikan dan keihlasan bapak, ibu dan adekku.

8. Sahabat-sahabatku di UIN, STAIN, di organisasi, di tempat kerja dan dimanapun yang menjadi teman dalam bertukar pikiran dan wawasan dalam menyelesaikan karya ini.
9. Sahabat-sahabat BKI angkatan 2015 yang dengan setia menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
10. Semua pihak yang membantu terselesainya karya ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berdoa kehadirat Allah Swt. semoga amal bakti beliau-beliau ini diterima oleh Allah Swt. Dan semoga dengan penulisan tesis ini mendapat ridha-Nya. Sehingga membawa manfaat bagi penulis khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 3 Juli 2017

Penulis


Fibrina Miftahus Sa'adah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	26

BABII :COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY BERBASIS ISLAM
(PENERAPAN PENYELESAIAN KASUS ALTRUISME DI
SMP MA'ARIF 9 SAWOO PONOROGO)

A. Bimbingan dan Konseling	30
1. Pengertian bimbingan dan konseling.....	31
2. Hakikat manusia dalam bimbingan dan konseling.....	33
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	33
4. Fungsi dan Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	
5. Bimbingan dan Konseling Islam.....	25
B. Cognitive Behaviour Therapy	37
1. Cognitive Behaviour Therapy (CBT)	38
2. Tujuan Cognitive Behaviour Therapy (CBT).....	40
3. Tehnik dan Metode Cognitive Behaviour Therapy (CBT)...	
4. Karakteristik Cognitive Behaviour Therapy (CBT).....	
C. Altruisme	42
1. Pengertian	45
Altruisme.....	48
2. Alasan Orang Menolong.....	50
3. Waktu-waktu Orang Menolong.....	50
4. Tahap-tahap Prilaku Menolong.....	51
5. Siapa yang Ditolong.....	53
6. Meningkatkan Prilaku Menolong.....	58
7. Empaty-altruism hypothesis.....	
8. Altruisme dalam Islam.....	

BAB III :GAMBARAN UMUM	59
A. Profil SMP Ma'arif 9 Sawoo	59
1. Letak Geografis.....	62
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	62
3. Identitas Sekolah.....	65
4. Struktur Organisasi.....	67
5. Visi, Misi, dan Tujuan.....	67
6. Keadaan Guru, Staf dan siswa.....	
7. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Program Bimbingan dan Konseling SMP Ma'arif 9 Sawoo	69
1. Struktur Organisasi BK SMP MA;arif 9 Sawoo.....	
2. Program Layanan BK.....	
BABIV:COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY (CBT) BERBASIS	
ISLAM (PENERAPAN PENYELESAIAN KASUS	
ALTRUISME DI SMP MA'ARIF 9 SAWOO PONOROGO)	76
A. Sikap altruisme yang ada di SMP Ma'arif 9 Sawoo	80
Ponorogo.....	
1. Alasan Menolong.....	85
2. Kondisi	
Altruisme.....	
B. Pelaksanaan BK Cognitive Behaviour Therapy (CBT)	88
Berbasis Islam di SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo	96
1. Layanan BK di SMP Ma'arif 9 Sawoo.....	98
2. Tehnik-tehnik CBT dengan pendekatan Islam.....	99
3. Tujuan CBT.....	

4. Pekerjaan Rumah (PR) Dalam CBT.....	108
C. Factor Pendukung dan Penghambat program CBT Berbasis Islam di SMP Ma'arif 9 Sawoo.....	109
D. Kasus yang ditangan.....	114
BAB V : PENUTUP	116
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku di dalam masyarakat tempat dia hidup.¹ Proses pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam tiga tempat, yaitu masyarakat, keluarga dan sekolah. Masyarakat sebagai pemberi masukan dalam mengembangkan pendidikan, serta berperan membantu menyediakan sarana dan prasarana belajar. Disamping itu, keluarga sebagai peletak dasar bagi anak-anak. Keluarga merupakan factor yang sangat penting dalam pembentukan watak seseorang. Sedangkan sekolah dalam hal ini berperan sebagai kelanjutan dari pendidikan keluarga dengan memberikan pengetahuan melalui pendidikan akademis dan non akademis.² Pendidikan yang diberikan salah satunya adalah pendidikan akhlak pada anak, pendidikan akhlak ini dibangun agar siswa mampu cakap berinteraksi dengan lingkungannya yang didasari dengan akhlak yang baik, salah satu yang ada didalamnya adalah pendidikan tentang keihlasan dalam membantu setiap makhluk tuhan (altruisme).

Hurlock mengemukakan bahwa sekolah “merupakan factor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam berfikir, bersikap,

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

² Ketut Suarni, *Perkembangan Peserta Didik* (Singaraja: Modul: Jurusan Bimbingan Konseling, 2006), 133.

maupun cara berprilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru substitusi orang tua”.³ Akan tetapi perilaku anak zaman sekarang sudah banyak yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia semakin lama semakin mencerminkan kehidupan yang individu, mementingkan diri sendiri dan mencari keuntungan untuk dirinya pula, sebagai contoh adalah dalam hal menolong terhadap sesama.

Manusia adalah makhluk social, dengan kata lain tidak bias hidup dengan sendirinya dan memerlukan bantuan orang lain, entah itu secara sengaja maupun tidak. Bantuan-bantuan yang diberikan itu diharapkan akan meringankan beban pihak yang membutuhkan bantuan. Perilaku menolong ini tidak terlepas dari kehidupan manusia dalam interaksinya di masyarakat. Interaksi manusia ini tidak lepas dari budaya tolong menolong, karena dalam kenyataan kehidupannya meskipun manusia dikatakan mandiri, pada saat tertentu masih membutuhkan bantuan orang lain.⁴

Para ahli behaviorisme tertarik untuk mendiskripsikan “mengapa seseorang memberikan pertolongan?” untuk menjelaskan pertanyaan itu mereka menggunakan teori *classical conditioning* dari Pavlov. Menurut pendapat mereka seseorang memberikan pertolongan karena itu telah

³ Titin, Nuraini, Supriadi, mahasiswa program studi pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak, “*Peran sekolah sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan kepribadian akhlak mulia siswa SMAS*”, jurnal pendidikan dan pembelajaran Vol3, No 12 Desember 2014.

⁴ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial Teori & Model Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 53.

dibiasakan untuk menolong, perilakunya itu mendapatkan apresiasi positif sehingga akan terus menguatkan tindakan-tindakannya (*reinforcement*).⁵

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi, masyarakat malah semakin individual mereka akan lebih mementingkan dirinya dan hal-hal yang menguntungkan dirinya saja, tidak peduli dengan lingkungannya selama itu tidak mengganggu kegiatannya dan kehidupannya bahkan dalam hal tolong menolong saat ini pun sudah pilih-pilih siapa yang mau ditolong, apakah dia nanti memberikan keuntungan atau tidak, dengan kata lain dia menolong karena memiliki tujuan tertentu untuk dirinya bukan untuk orang yang ditolong.

Pertolongan selain diberikan kepada orang yang secara objektif memang membutuhkannya, juga diberikan kepada orang-orang yang lebih disukainya. Disini peranan evaluasi sangat penting. Evaluasi berkaitan dengan suka-tidak suka, menarik tidak menarik, dan sebagainya. Orang yang dianggap kurang menarik akan sulit menerima pertolongan, sebaliknya orang yang menarik akan mudah mendapat pertolongan.⁶ Misalnya wanita yang cantik akan lebih mudah mendapat bantuan dari pada wanita yang memiliki kekurangan fisik, orang yang kaya atau berkedudukan akan lebih mudah mendapat bantuan daripada orang biasa yang tidak memiliki nama atau kedudukan.

Berbagai pertanyaan muncul dari peristiwa tersebut, mengapa demikian, mengapa manusia lebih suka menolong terhadap orang yang lebih memiliki sesuatu hal yang menarik dari pada membantu kepada orang yang benar-benar

⁵Ibid, 135.

⁶ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),130'

membutuhkan bantuan dan membantunya tanpa melihat dari sisi fisik ataupun yang lain? Karena bantuan yang diberikan bukanlah bantuan yang murni keluar dari hati nurani, mereka memberikan bantuan karna ingin mendapatkan sesuatu dari orang yang ia bantu dikemudian hari.⁷ Dengan kata lain orang tersebut memberikan bantuan ingin mendapatkan imbalan dari apa yang ia lakukan, baik secara langsung ia terima ataupun dihari kemudian.

Permasalahan seperti ini sudah berkembang tidak hanya dikalangan perkotaan atau orang modern saja akan tetapi didaerah terpencil ataupun pedesaan sudah memiliki sikap kurangnya altruisme pada diri mereka, bahkan di dunia pendidikan pun anak-anak sudah mulai memiliki bibit-bibit sikap yang rendah dalam membantu terhadap temannya apalagi memiliki sikap altruisme.

altruisme diartikan sebagai aktifitas menolong orang lain, yang dikelompokkan kedalam perilaku pro sosial. Dikatakan perilaku pro sosial karena memiliki dampak positif terhadap orang lain atau masyarakat luas.⁸ William (1981) membahas perilaku ini secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensitas untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis.⁹

Salah satu masa terpenting dalam pembentukan sikap dan karakter adalah masa remaja, karena dimasa ini anak sudah mulai bias berfikir mana yang baik

⁷ Ibid, 131.

⁸ Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 131.

⁹ Tri dayaksini & Hudaniyah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), 155.

dan yang buruk, akan tetapi jika pendidikan yang diberikan kurang maksimal maka yang dihasilkan pun akan kurang maksimal pula.

Masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif pada remaja, sehingga sering kali masa ini juga disebut masa negatif. Berbagai gejala yang bisa dianggap gejala negatif pada mereka dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: negatif dalam prestasi dan negatif dalam sikap sosial.¹⁰ Sikap social disini seperti halnya sikap menolong, akan tetapi sikap menolong itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu menolong dengan egoistic dan menolong dengan altruistik.

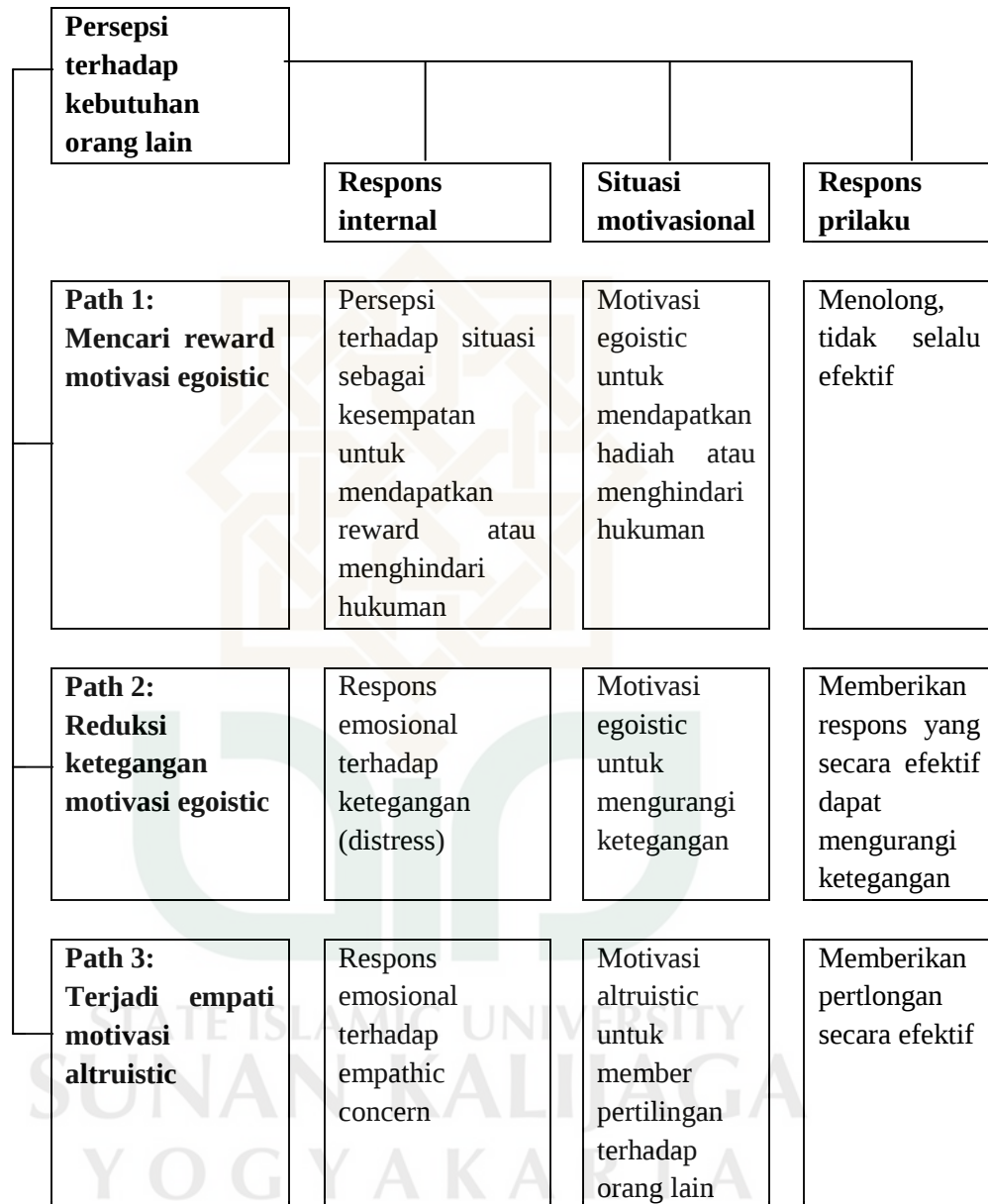
Prilaku menolong yang altruisme adalah prilaku menolong yang ditunjukkan semata-mata untuk kebaikan orang yang ditolong, sedangkan prilaku menolong yang egois adalah prilaku menolong yang tujuannya mencari manfaat untuk diri sendiri.¹¹ Menolong yang egoistic inilah yang sering muncul pada diri manusia karena pada hakikatnya setiap individu cenderung mendahulukan kepentingan dirinya sendiri sebelum mengurus kebutuhan orang lain.¹² Jika sikap social mereka tidak ditanamkan sejak dini dan tidak ditangani dengan serius maka sampai dewasa sikap tersebut tidak akan bias hilang.

¹⁰ Abdul Ahmad, Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2005), 42-43.

¹¹ Taufik, *Empati, Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 132.

¹² Imam Sutomo, *Altruisme Dalam Kehidupan Masyarakat Prural (studi Pemikiran Moral Nurcholish Madjid)*, Disertasi, (Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2008), 1.

Perbedaan menolong yang egoistic dan altruistic sebagai berikut:



Kondisi seperti diatas terjadi tidak hanya pada siswa di sekolah tertentu saja akan tetapi hampir di berbagai siswa tingkat sekolah, seperti halnya pada siswa di SMP MA'ARIF 9 Sawoo Ponorogo, walaupun sekolah ini bias dikatakan terletak jauh dari perkotaan yang identik sikap individual /

egoistiknya akan tetapi disekolah tersebut sudah terdapat gejala-gejala sikap altruism yang kurang, siswa tidak begitu memperdulikan kejadian-kejadian yang ada disekitarnya terutama saat berada disekolah, mereka enggan untuk melakukan hal-hal yang berbaur sosial dan tidak mau ambil andil terhadap masalah yang selama itu tidak memberi hal yang untung bagi mereka. Dalam berbagai kejadian yang diantaranya saat teman dari kelas lain meminta bantuan ia enggan membantu atau bahkan malah menghindarinya. Selain itu jika ada kegiatan social mereka malah menghindar dan lebih suka melakukan kegiatannya sendiri seperti pergi kekantin atau bermain dengan teman yang lain.¹³

Didalam lembaga pendidikan baik sekolah dan madrasah sudah ada suatu bidang yang memang dikhususkan untuk menangani berbagai masalah-masalah siswa, yang diantaranya lebih sering kita kenal dengan bimbingan konseling (BK). Dengan adanya BK disekolah diharapkan perannya mampu mengatasi dan membantu berbagai masalah yang dialami siswa. Berdirinya BK juga tak lepas karena adanya masalah yang dialami siswa, selain itu juga merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memberikan wadah dan saluran bagi siswa yang mengalami masalah untuk menyelesaikannya yang salah satunya dengan lewat BK.¹⁴ Di SMP Ma'arif 9 ini guru BK memiliki cara sendiri dalam menangani kasus-kasus siswa terutama dalam meningkatkan sikap altruisme siswa,

¹³ Wawancara dengan guru BK di SMP MA'ARIF 9 Grogol Sawoo Ponorogo, Rabu 16 November 2016, 10:45, di kantor BK SMP MA'ARIF 9 Sawoo Ponorogo.

¹⁴ Sri maryani, Yetty Sarjono, Tjipto subadi, "*Peran guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama dalam pengelolaan kenakalan remaja di SMAN 1 Ngadirojo Pacitan*", Jurnal manajemen Pendidikan, Vol.9, No 2, Juli 2014: 173-185.

Dengan permasalahan yang terjadi di SMP Ma'arif 9 Sawoo pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling mengambil jalan untuk meningkatkan sikap altruisme siswa yang ada disana yaitu dengan cara bimbingan konseling *cognitive behavioral therapy* dengan pendekatan islam, mengapa menggunakan CBT dengan pendekatan islam karena pihak sekolah selain ingin mengubah cara berfikir dan prilaku siswa juga ingin meluruskan cara berfikir siswanya bahwa setiap apa yang kita lakukan di dunia adalah semua untuk keridhoan Allah.

Konseling islam menurut Masdudi mengutip pendapat Aunur Rahim Faqih¹⁵ adalah pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan didunia dan akhirat.

Cognitive behavioural therapy (CBT) merupakan pendekatan terapi pertama yang berpusat pada proses berfikir dan kaitannya dengan keadaan emosi, prilaku, dan psikologi. CBT berpusat pada ide bahwa orang tertentu mampu mengubah kognisi mereka, dan karenanya mengubah dampak pemikiran pada kesejahteraan emosi mereka.¹⁶ Pelaksanaan CBT di SMP Ma'arif 9 Sawoo ini oleh guru BK dipadukan dengan bimbingan dan konseling islam. Bk islam adalah upaya membantu individu mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman dengan cara memberdayakan

¹⁵Masdudi, *bimbingan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: STAIN Press, 2008), hlm. 33.

¹⁶ Christine Wilding dan Aileen Milne, *Cognitive Behavior Therapy*, (Jakarta: Indeks, 2013)

(empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan perintah Allah.¹⁷ Tujuan dari BK Islam ini sebenarnya sama dengan BK pada umumnya yang membedakan adalah lebih menekankan pada tujuannya lebih luas yaitu selain untuk kebahagiaan dunia akan tetapi kebahagiaan diakhirat juga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji sikap altruisme tersebut melalui suatu penelitian yang berjudul "Cognitive Behaviour Therapy (CBT) Berbasis Islam (Penerapan Penyelesaian Kasus Altruisme Di Smp Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap altruisme para siswa di SMP Ma'arif 9 Sawoo?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling cognitive behaviour therapy (CBT) dengan pendekatan Islam di SMP MA'ARIF 9 Sawoo Ponorogo dalam meningkatkan sikap altruisme siswa?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

¹⁷ Gudnanto, "peran bimbingan konseling Islam untuk mencetak generasi emas Indonesia" Program studi Bimbingan dan Konseling FKPI Universitas Muria Kudus, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 1 No.1 tahun 2015.

1. Untuk mengetahui sikap altruisme para siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP MA'ARIF 9 Sawoo Ponorogo dalam meningkatkan sikap altruism siswa.

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memperkaya teori-teori pendidikan, terutama dalam pemanfaatan pendekatan *CBT* dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan altruis siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang bimbingan konseling cognitive behavior therapy dengan pendekatan islam dalam meningkatkan sikap altruisme
- b. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai suatu masukan bagi sekolah dalam menyusun suatu kebijakan sehubungan dengan upaya meningkatkan sikap altruisme siswa di sekolah.
- c. Bagi guru (BK), penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai landasan untuk meningkatkan sikap altruisme siswa yang di sekolah

dan dapat memberikan pemecahan masalah dengan mengupayakan pendekatan *CBT* dengan pendekatan islam dalam bimbingan dan konseling.

- d. Bagi siswa, penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai suatu pedoman dalam memperbaiki pikiran yang irasional dalam belajar menjadi rasional kembali serta berupaya menciptakan kondisi yang saling menghargai dan saling membantu antar sesama dengan tulus. Siswa juga dapat menjadi lebih dewasa setelah memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti, penelitian mengenai bimbingan dan konseling *CBT* dengan pendekatan islam belum ada yang meneliti sebelumnya, namun ada beberapa penelitian lain yang membahas tentang altruisme siswa. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut. Antara lain yaitu :

Tesis yang ditulis oleh Nabella Dananier, 2016 dengan judul *Efektivitas bimbingan dan konseling cognitive Behaviour Therapy (CBT) untuk meningkatkan determinasi diri siswa Mts Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*, subjek dalam penelitian ini adalah 5 anak dengan menggunakan

pendekatan eksperimen, yang mendapatkan hasil bahwa CBT mampu meningkatkan determinasi siswa.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Najiyya Nufus, 2008 dengan judul *hubungan antara tingkat penalaran moral dan altruisme pada santri MA NURUL UMMAH kota Gede Yogyakarta*, subjek dalam penelitian ini adalah siswa berjumlah 145 siswa dan terbagi 7 kelompok kelas. Pengambilan sampel dengan tehnik cluster random sampling dan didapat subjek penelitian 71 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Tehnik yang digunakan adalah uji hubungan spearman rho. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penalaran moral dan altruisme pada santri MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan koefisien korelasi (rho) sebesar 0,107 dan $p=0,372$.¹⁹

Sekripsi yang ditulis oleh M Sabig Nadhim, dengan judul *hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruisme pada remaja di MAN Pakem Sleman Yogyakarta*, sampel penelitian sebanyak 143 siswa, tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah product moment. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang kuat serta sangat signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap variabel perilaku altruisme, hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,377. Kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 37,7%

¹⁸ Nabila Dhananier, "Efektivitas bimbingan dan konseling cognitive Behaviour Therapy (CBT) untuk meningkatkan determinasi diri siswa Mts Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta", Tesis (Yogyakarta: program pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016).

¹⁹ Najiyya Nufus, *Hubungan antara tingkat penalaran moral dan altruisme pada santri MA NURUL UMMAH kota Gede Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

terhadap perilaku altruisme, dan sisanya 62,3% merupakan sumbangan dari faktor lain.²⁰

Artikel yang ditulis Latifah Nur Ahyani dan Dwi Astuti dengan judul “Pengaruh Cognitive Behavior Therapy dalam meningkatkan empati pada remaja dengan perilaku agresif”. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menguji secara empiris pengaruh CBT (cognitive behavior therapy) dalam memperkuat empati pada remaja dengan perilaku agresi, hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan pada taraf 99%tingkat agresifitas antara sebelum mendapat perlakuan CBT dengan sesudah mendapatkan perlakuan CBT. Besarnya pengaruh CBT terhadap perilaku agresi tampak pada sumbangan efektif yaitu sebesar 23,7%. Besarnya pengaruh CBT terhadap empati tampak pada sumbangan efektif yaitu sebesar 30,8%.²¹

Artikel yang ditulis Syarifah Rahma Dewi dan Farida Hidayati dengan judul “self-compassion dan altruisme pada perawat rawat inap RSUD kota Salatiga”, subjek penelitian berjumlah 105 perawat dari 280 populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan skala, yaitu skala altruisme (32 item; 0,925) dan skala self-compassion (24 item=0,877). Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat

²⁰ M Sabig Nadhim,, *Hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruisme pada remaja di MAN Pakem Sleman Yogyakarta, skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

²¹ Latifah Nur Ahyani dan Dwi Astuti dengan judul “*Pengaruh Cognitive Behavior Therapy dalam Memperkuat Empati pada Remaja dengan Perilaku Agresi*” Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus Gondangmanis, *Artikel Humanitas* Vol.11-2.121-130.

hubungan positif yang signifikan antara self-compassion dengan altruisme pada perawat rawat inap RSUD kota Salatiga dapat diterima ($r_{xy}=0,311$; $p=0,001$). Self-compassion memberikan sumbangan efektif sebesar 9,7% pada altruisme.²²

Artikel yang ditulis Khoirun Nisfil Laila dan Anugriaty Indah Asmarany mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jawa Barat dengan judul “Altruisme pada relawan perempuan yang mengajar anak berkebutuhan khusus di yayasan anak jalanan BINA INSAN MANDIRI”, Penelitiannya bertujuan untuk melihat gambaran altruisme pada relawan perempuan yang mengajar anak berkebutuhan khusus di yayasan anak jalanan Bina Insan Mandiri dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan altruisme pada relawan perempuan yang mengajar anak berkebutuhan khusus di yayasan anak jalanan Bina Insan Mandiri. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berbentuk studi kasus. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara terbuka dan melakukan observasi non partisipan. Subjek penelitian adalah seorang perempuan berusia 48 tahun yang mengabdikan dirinya sebagai seorang relawan di Yayasan Bina Insan Mandiri, dan satu informan perempuan. Hasil penelitian ini adalah subjek memberikan ilmu, motivasi waktu dan ketrampilan pada anak berkebutuhan khusus untuk menunjang kehidupan anak-anak berkebutuhan khusus yang berada di yayasan anak jalanan Bina Insan Mandiri karena adanya orang yang membutuhkan

²² Syarifah Rahma Dewi dan Farida Hidayati dengan judul “*self-compassion dan altruisme pada perawat rawat inap RSUD kota Salatiga*” Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Artikel Empati, Januari 2015, Vol 4 (1), 168-172.

bantuannya dan ada yang ada yang bisa di beri bantuan. Subjek berbagi dengan anak-anak berkebutuhan khusus karena subjek meyakini bahwasanya rejeki yang dimiliki oleh subjek bukan sepenuhnya haknya. Sedangkan faktor yang menyebabkan subjek menjadi relawan adalah karena adanya keinginan dalam diri subjek untuk selalu menebar kebaikan kepada orang yang membutuhkan sehingga memunculkan kepuasan pada diri subjek setelahnya²³

Artikel yang ditulis oleh Rina Mirza dan Wiwiek Sulistyaningsih mahasiswa Universitas Sumatera Utara, yang berjudul “Cognitive behavioral therapy untuk meningkatkan regulasi emosi pada anak korban konflik Aceh”, Metode CBT yang digunakan adalah *cognitive restructuring methods* dengan teknik pencatatan pikiran negatif dan *problem solving* sedangkan untuk komponen *behavioral* menggunakan relaksasi dengan teknik *relaxation via tension relaxation*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *single-case design*. Sesi CBT dilaksanakan sebanyak delapan sesi, enam sesi kognitif dan dua sesi *behavioral*. Pada sesi ini diberikan *psycho education*, *problem solving*, dan relaksasi. Subjek dalam penelitian ini adalah AG, seorang anak perempuan berusia 12 tahun. Ia menyimpan kemarahan dan mempunyai keinginan untuk balas dendam kepada tentara yang telah membunuh ayahnya saat konflik di Aceh 8 tahun silam. Hal ini sebagai pemicu munculnya ketidak stabilan emosi. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan regulasi emosi subjek

²³ Khoirun Nisfil Laila dan Anugriaty Indah Asmarany “Altruisme pada relawan perempuan yang mengajar anak berkebutuhan khusus di yayasan anak jalanan BINA INSAN MANDIRI”, jurnal Psikologi, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jawa Barat, Vol.8 No.1 Juni 2015.

penelitian. Pada awalnya, AG memiliki distorsi pikiran yang berlebihan (*overgeneralization*). Ia mempunyai anggapan bahwa tentara harus bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarganya, namun setelah terapi diberikan ia memaafkan orang yang telah membunuh ayahnya dan beranggapan bahwa kematian ayahnya merupakan takdir dari Allah SWT.²⁴

Artikel yang ditulis oleh Zakiyah mahasiswa STIKES Binawan yang berjudul “pengaruh dan efektifitas cognitive Behavioral therapy (cbt) berbasis komputer Terhadap klien cemas dan depresi” Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh/dampak dan efektifitas CBT berbasis komputer terhadap cemas dan depresi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Dapat disimpulkan bahwa: (1) *Cognitive Behavioral Therapy (CBT)* merupakan gabungan terapi kognitif dan terapi perilaku yang dirancang untuk merubah pola pikir negatif menjadi positif sehingga individu memiliki kemampuan untuk bereaksi secara adaptif dalam menghadapi masalah atau situasi sulit dalam setiap fase kehidupan. (2) CBT efektif dan banyak dilakukan pada pasien-pasien gangguan mental/kecemasan, (3) CBT belum dapat diaplikasikan secara optimal karena keterbatasan biaya, akses, dan praktisi ahli, (4) CBT efektif dalam menurunkan gejala depresi dan kecemasan, dan efisien dari segi biaya.²⁵

²⁴ Rina Mirza dan Wiwiek Sulistyaningsih, “*Cognitive behavioral therapy untuk meningkatkan regulasi emosi pada anak korban konflik Aceh*”, mahasiswa Universitas Sumatera Utara, jurnal psikologia Vol.8, No.2, 2013, Hal. 59-72.

²⁵ Zakiyah mahasiswa STIKES Binawan “*pengaruh dan efektifitas cognitive Behavioral therapy (cbt) berbasis komputer Terhadap klien cemas dan depresi*”, E-Jurnal WIDYA Kesehatan dan Lingkungan Vol.1, No.1, Juni 2014.

Artikel yang ditulis oleh Elna Yuslimi Siregar, Rodiatul Hasanah Sirega mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara yang berjudul “Penerapan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Terhadap Pengurangan Durasi Bermain Games Pada Individu Yang Mengalami *Games Addiction*”, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, metode yang digunakan untuk mengambil data ada metode triangulasi (wawancara mendalam dengan observasi dan skala). Hasil penerapan CBT pada individu yang mengalami *games addiction* menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada kognisi, emosi dan perilaku kedua partisipan. Melalui teknik *cognitive restructuring*, kognisi kedua partisipan yang terdistorsi berubah menjadi lebih rasional.. Adanya perubahan kognisi pada kedua partisipan mendorong berkurangnya perilaku bermain games.²⁶

Dari beberapa penelitian di atas belum ada penelitian yang secara praktik menggunakan teknik CBT dengan pendekatan islam dalam meningkatkan altruisme siswa di sekolah, penelitian di atas lebih melihat hubungan antara altruisme dengan yang lainnya, sebagai seorang konselor bukan hanya melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, akan lebih baik jika seorang konselor mampu mengaplikasikan keilmuannya untuk menangani permasalahan atau hal yang dialami konseli. Dalam penelitian ini peneliti lebih dalam menekankan menangani sebagai upaya meningkatkan

²⁶ Elna Yuslimi Siregar, Rodiatul Hasanah Sirega mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara yang berjudul “Penerapan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Terhadap Pengurangan Durasi Bermain Games Pada Individu Yang Mengalami *Games Addiction*”, Jurnal Psikologi, Vol.9, No. 1, Juni 2013..

altruisme siswa di sekolah dengan menggunakan bimbingan dan konseling *CBT* dengan pendekatan islam.

E. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²⁸ Bog dan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleyong menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup keseharian.²⁹

Metode kualitatif ini digunakan untuk melihat dan memahami suatu objek penelitian berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Dengan metode ini diharapkan akan terungkap bagaimana konsep *cognitive behavior therapy* yang digunakan di sekolah SMP Ma'arif 9 untuk meningkatkan sikap altruism siswa.

²⁷ Sugiono, *metodologi penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 3.

²⁸ Ibid, 14.

²⁹ Lexy J Moleyong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

Dari hasil yang diperoleh dilapangan kemudian dianalisis secara rasional dengan teori CBT yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori yang ada. Hal ini menarik, karena CBT yang ada di SMP Ma'arif 9 Sawoo memasukkan unsur keagamaan yang bertujuan agar hasil dari CBT lebih maksimal pada siswa. Selain mengubah cara pikir dan tingkah lakunya tapi juga mampu memahami bahwa apapun pasti akan kembalil kepada Allah

2. Tempat penelitian

Objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo, terkait dengan CBT dengan pendekatan islam. CBT dengan pendekatan islam ini sasarannya adalah seluruh siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo dan terutama bagi siswa yang memiliki Altruisme yang rendah.

3. Sumber data

Sumber data yang dimaksud adalah asal data penelitian diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang diperlukan dicari berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo. Selain guru bimbingan konseling dan siswa SMP Ma'arif 9, untuk mendukung data dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa informasi terkait yang di ambil dari kepala sekolah dan staf sekolah yang lain.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Participant Observation

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³⁰ Nana Syaodih menjelaskan observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat (*moderate participation*), yakni dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menjaga keseimbangan antara kapasitasnya sebagai peneliti dan sebagai orang dalam.³² Dengan demikian pengumpulan data digunakan metode observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, namun tidak semuanya.

Metode partisipan ini digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung antara peneliti dengan apa yang diteliti. Dengan metode ini akan diperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum di SMP Ma'arif 9 Sawoo.

Dengan teknik observasi partisipatif ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch 2* (Yogyakarta: Andi, 2004), 151.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

³² Sugiyono, *metode penelitian...*, 312.

Data yang ingin diperoleh dengan teknik ini adalah mengenai model cognitive behavioral therapy yang ada di SMP Ma'arif 9 Sawoo yang digunakan untuk meningkatkan altruism siswa.

b. In-dept interview

In-dept interview merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin diperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³³ Semada dengan pengertian tersebut, Andi Prastowomenjelaskan, in-dept interview merupakan metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.³⁴

Metode in-dept interview ini digunakan untuk mengetahui informasi secara lebih detail dan mendalam dari informan terkait dengan pelaksanaan cognitive behavioral therapy untuk meningkatkan altruism siswa di SMP Ma'arif 9 Sawoo. Adapun yang menjadi responden adalah guru bimbingan konseling, kepala sekolah, guru maple, dan siswa.

³³ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

³⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 220.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, disamping menggunakan metode observasi partisipatif dan in-dept interview untuk mendapatkan data, juga digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³⁵

Diantara document yang akan dianalisis untuk didapatkan datanya adalah: (1) sejarah berdirinya SMP Ma'arif 9 Sawoo, (2) daftar guru dan siswa, (3) struktur organisasi, (4) peraturan-peraturan tertulis, dan data lain terkait dengan fokus penelitian. Data-data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

5. Uji keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang diperoleh. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada criteria derajat kepercayaan (credibility). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data, yaitu:

- a. Trianggulasi, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 274.

³⁶ Sugiyono, *metode penelitian...*, 372

Trianggulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informasi, sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.

- b. Diskusi teman sejawat, yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sepemikiran.³⁷

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisi data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.³⁸

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data-data terkait model kegiatan bimbingan dan konseling CBT berbasis islam untuk meningkatkan altruisme siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo, penulis

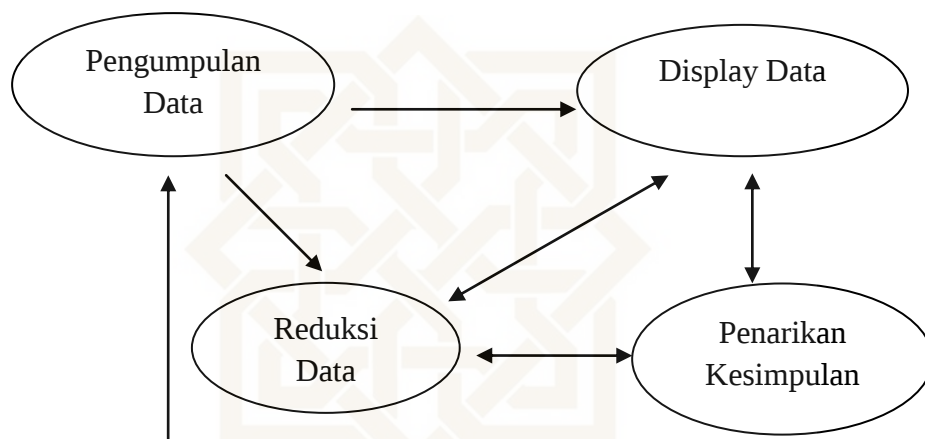
³⁷ Ibid, 368.

³⁸ Uhar Saputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Renika Aditama, 2012), 2016.

menggunakan analisis model Miles dan Huberman dijelaskan pada sekema berikut.³⁹

Gambar 1.1

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman⁴⁰



Berdasarkan skema diatas, oprasional analisis data model Miles dan Hiberman dapat dijelaskan dalam mekanisme berikut:

a. Pengumpulan data

Yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ngalim Purwanto yang mengetup bukunya Mathe B.M dan M,Huberman menjelaskan, Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

³⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), 134.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.338

tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴¹ Selanjutnya menurut Sigiyo, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, demikian data yang telah direduksi akan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan.⁴²

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Ngalim Purwanto yang mengutip bukunya Mathew B.M dan A.M Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pengembangan soft skills bagi santri pondok pesantren wali songo putri ngabar.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 16.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.338

d. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion Drawing*)

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang mendalam.⁴³ Langkah verifikasi atau kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan tahap reduksi data dan penyajian data kesimpulan dianggap kredibel bila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan.⁴⁴

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari peneliti data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

F. System Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I: menguraikan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 17.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 19.

Bab II: membahas tentang teori-teori cognitive behavioral therapy untuk meningkatkan sikap altruisme siswa yang menjadi pijakan analisis dalam penelitian ini.

Bab III: menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu SMP Ma'arif 9 Sawoo , yang meliputi: letak geografis dan sejarah, identitas madrasah, unsur pimpinan, visi dan misi,tujuan madrasah, sarana dan prasarana,struktur organisasi BK, strategi layanan bimbingan dan konseling,dan program pelayanan bimbingan dan konseling.

Bab IV: penyajian data analisis terkait dengan CBT dalam meningkatkan altruisme

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling cognitive behavior therapy dengan pendekatan Islam untuk meningkatkan sikap altruisme siswa di SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap altruisme siswa di SMP Ma'arif 9 Sawoo

Siswa memiliki beberapa alasan dan tujuan ketika ia menolong seseorang, yaitu:

- a. Untung rugi
- b. Mengurangi penderitaan
- c. Timbale balik
- d. Mempertahankan jenis
- e. Tekanan
- f. Respon pada korban
- g. Siapa korban
- h. Situasi dan kondisi

2. Cognitive Behaviour Therapy (CBT) dengan pendekatan islam untuk penyelesaian kasus altruisme di SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo.

Pelaksanaan konseling yang ada di SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo sedikit berbeda dengan proses terapi CBT disekolah lain karena di SMP ini menambahkan pendekatan islam didalam proses terapinya, pendekatan islam ini digunakan agar sebagai penguat dalam kognitif dan behaviornya, proses CBT dengan pendekatan islam di SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan hubungan yang sangat dekat dengan aliansi kerja antara konselor dan konseli. Konselor memberikan rasa nyaman kepada konseli ketika dalam proses terapi agar konseli mampu mengungkapkan semua apa yang ia rasakan dan alami secara jelas dan tidak tertekan sehingga ada yang ditutupi.
2. Menilai masalah. Mengidentifikasi, mengukur frekuensi, intensitas dan kelayakan masalah perilaku, dan kognisi.
Konselor akan mengukur sebesar apa permasalahan itu, sebesar apa dampak dari perilaku itu serta bagaimana cara untuk menanganinya.
3. Menetapkan target perubahan.
4. Penerapan teknik kognitif dan behavioral (perilaku), dalam proses yang utama ini konselor selain menggiring konseli untuk berfikir dan bertindak yang realistis konselor juga menguatkannya dengan pendidikan agama dengan memberikan dalil-dalil dari al-Quran dan alhadis yang berkaitan dengan tolong menolong serta kewajiban antar sesama manusia dan makhluk Allah yang lainnya.

5. Memonitor perkembangan, dengan menggunakan penilaian berjalan terhadap perilaku sasaran.

Dalam sesi ini konselor memberikan PR (pekerjaan rumah) pada konseli.

6. Mengakhiri dan merancang program lanjutan untuk menguatkan dari apa yang didapat.

Konselor merancang untuk pertemuan berikutnya untuk melihat perkembangan yang terjadi setelah pertemuan yang pertama, apa yang sudah dilakukan oleh konseli, bagaimana perasaan konseli setelah sesi pertama, adakah perubahan dalam perilaku dan cara berfikirnya dan yang lain, jika masih dirasa kurang maka sesi di atas akan diulang beberapa kali sampai target yang diinginkan tercapai.

B. Saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan tidak lain sekedar untuk memberikan masukan dengan harapan agar pelaksanaan CBT dengan pendekatan islam di SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo dapat berjalan dengan optimal. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Lembaga sekolah

Hendaknya meningkatkan komunikasi dan konsolidasi dengan guru bimbingan dan konseling agar semua pro aktif memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik untuk bersama dalam melaksanakan program dalam bimbingan dan konseling yang salah satunya adalah CBT untuk meningkatkan sikap altruisme. Menjadi tugas bersama dalam

meningkatkan sikap altruisme peserta didik, semua komponen sekolah berkewajiban untuk turut serta aktif didalamnya, sehingga sekolah diharapkan dapat mencetak output peserta didik yang baik, berintelektuas, berakhlak mulia dan bersosial.

2. Guru bimbingan dan konseling

- a. Hendaknya selalu aktif terlibat dalam segala kegiatan yang berperan dalam peningkatan sikap altruisme para peserta didik.
- b. Hendaknya Selalu memberikan tauladan yang baik, sehingga proses CBT dengan pendekatan islam akan lebih efektif karena adanya figure yang dapat segera dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Hendaknya meningkatkan komunikasi dengan semua peserta didik

3. Siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo

- a. Hendaknya selalu berfikir positif dan selalu aktif dengan lingkungan sekitar, serta aktif dalam mengikuti semua kegiatan sekolah terutama program-program yang ada di bimbingan dan konseling.
- b. Hendaknya peserta didik selalu terbuka dengan dirinya dan lingkungannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Alief Budiono, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Ahmad Abdul, Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Renika Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2013.
- Dahlan, Abdul Coliq, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pura Pustaka Yogyakarta, 2009), hlm. 15-16.
- Dayakisni, Tri & Hudanuah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2012.
- Dewi, Syarifah Rahmadan Farida Hidayati dengan judul “*self-compassion dan altruism pada perawat rawat inap RSUD kota Salatiga*” Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Jurnal Empati, Januari 2015, Vol 4 (1).
- Dhananier, Nabila, “*Efektivitas bimbingan dan konseling cognitive Behaviour Therapy (CBT) untuk meningkatkan determinasi diri siswa Mts Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*”, Tesis, Yogyakarta: program pascasarjana Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Falah, Nailul, “*Efektifitas Out bound Sebagai Metode Pembelajaran (Studi Pada Mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”, Jurnal Hisbah, Vol. 11, No. 1, Juni 2014.

- G David, *Psikologi Sosial edisi 10*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Gudnanto, “*peran bimbingan konseling islam untuk mencetak generasi emas Indonesia*” Program studi Bimbingan dan Konseling FKPI Universitas Muria Kudus, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 1 No.1 tahun 2015.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch 2*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Halim, Rahmatia, Nur, *Model Pengetasan Sikap Prokrastinasi Akademik (Studi Pengembangan Berbasis Cognitive Behavior Therapy)*, Jurnal Psikologi Pendidikan &Konseling Vol. 1 No 2 Desember 2015.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: P. Quantum Theaching, 2005.
- Laila, Khoirun Nisfildan Anugriaty Indah Asmarany “*Altruisme pada relawan perempuan yang mengajarkan ak berkebutuhan khusus di yayasan anak jalanan BINA INSAN MANDIRI*”, jurnal Psikologi, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jawa Barat, Vol.8 No.1 Juni 2015.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, cet.VI, Malang: UMM Press, 2006.
- Mahmudah Siti, *Psikologi Sosial Teori& Model Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Maryani, Sri, YettySarjono, Tjiptosubadi, “*Peran guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama dalam pengelolaan kenakalan remaja di SMAN 1 Ngadirojo Pacitan*”, Jurnal manajemen Pendidikan, Vol.9, No 2, Juli 2014.
- Masdudi, *bimbingan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon: STAIN Press, 2008.

McLeod, John, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, alih bahasa A.K.

Anwar, Jakarta: Kencana, 2006.

Mirza, Rina dan Wiwiek Sulistyaningsih, “*Cognitive behavioral therapy untuk meningkatkan regulasi emosi pada anak korban konflik Aceh*”, mahasiswa Universitas Sumatera Utara, jurnal psikologi Vol.8, No.2, 2013.

Mirzani, Rina dan Wiwik sulistyaningsih, *Cognitive Behavioral Therapy Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Anak Korban Konflik Aceh*, Jurnal Psikologi Universitas Sumatra Utara Vol. 8 No2. 2013.¹ McLeod, John, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, alih bahasa A.K. Anwar, Jakarta: Kencana, 2006.

Moleyong, Lexy J, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Murti, *Pelayanan Kesehatan Terfragmentasi pendekatan Holistik dan Cognitive Behavior Therapy*, Jurnal Kedokteran Indonesia, Universitas Sebelas Maret Vol 1/No. 2/Juli/2009.

Nadhim, M Sabig,, *Hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruisme pada remaja di MAN Pakem Sleman Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Nufus, Najiyya, *Hubungan antara tingkat penalaran molar dan altruisme pada santri MA NURUL UMMAH kota Gede Yogyakarta, skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.*
- Palmer, Stephen, *Konseling dan Psikoterapi*, terj. Cet.II
- Prabandari , Ni Putu Diah, *Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Terhadap Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) pada Pasien Post Kecelakaan Lalu Lintas di RSUP Sanglah Denpasar*, Jurnal studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Vol.3 No.2, Mei-Agustus 2015.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 1992.
- Rahma, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Salahudin ,Anas, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Santoso, Guritnaningsih A., Dewi Maulina, Dyah T. Indirasari, and Ina Saraswati
“Efektivitas Program Cognitive Behavior Therapy Dibandingkan Program Kampanye Iklan dalam Menurunkan Perilaku Mengemudi Secara Agresif”, Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol.15, No.2, Desember 2011.

Saputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung:

PT. Rnika Aditama, 2012.

Sarwono, Sarlito wirawan, *Psikologi Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*,

Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Sears, David O dan Jonathan L, *Psikologi Sosial*, Edisi 5, Jilid 2, Alih Bahasa

Michael Adryanto, Jakarta: Erlangga, 1994.

Siregar, Elna Yuslaini, Rodiatul Hasanah Sirega mahasiswa *Fakultas Psikologi*

Universitas Sumatera Utara yang berjudul “Penerapan *Cognitive*

Behavior Therapy (CBT) Terhadap Pengurangan Durasi Bermain *Games*

Pada Individu Yang Mengalami *Games Addiction*”, *Jurnal Psikologi*,

Vol.9, No. 1, Juni 2013.

SuarniKetut, *Perkembangan Peserta Didik*, Singaraja: Modul: Jurusan Bimbingan

Konseling, 2006.

Sugiono, *metodologi penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan*

R&D, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukardi, Dewa Ketutdan Desak P.E Nila, *Proses Bimbingan dan Konseling di*

Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya, 2012.

Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

2012.

Titin, Nuraini, Supriadi, mahasiswa program studi pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak, “Peran sekolah sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan kepribadian akhlak mulia siswa SMAS ,jurnal pendidikan dan pembelajaran Vol3, No 12 Desember 2014.

Wilding, Christine and Aileen Milne, *Cognitive Behavioral Therapy*, alihbahasa: Ahmad Fuandy, Jakarta: Indeks, 2013.

Yusuf, Syamsul, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Zakiyah mahasiswa STIKES Binawan “*pengaruh dan efektifitas cognitive Behavioral therapy (cbt) berbasis komputer Terhadap klien cemas dan depresi*”, E-Jurnal WIDYA Kesehatan dan Lingkungan Vol.1, No.1, Juni 2014.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP MA'ARIF 9 SAWOO
2. Sejarah singkat SMP MA'ARIF 9 SAWOO
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP MA'ARIF 9 SAWOO
4. Situasi dan kondisi lingkungan SMP MA'ARIF 9 SAWOO
5. Budaya sekolah yang dilaksanakan di SMP MA'ARIF 9 SAWOO
6. Sikap altruisme warga SMP MA'ARIF 9 SAWOO

Pedoman Dokumentasi

1. Identitas SMP MA'ARIF 9 SAWOO
2. Letak geografis, sejarah singkat berdirinya SMP MA'ARIF 9 SAWOO
3. Visi dan Misi SMP MA'ARIF 9 SAWOO
4. Struktur organisasi SMP MA'ARIF 9 SAWOO
5. Daftar sarana dan prasarana SMP MA'ARIF 9 SAWOO
6. Daftar guru/pendidik dan karyawan SMP MA'ARIF 9 SAWOO
7. Daftar peserta didik SMP MA'ARIF 9 SAWOO
8. Visi dan misi bimbingan konseling SMP MA'ARIF 9 SAWOO
9. Struktur organisasi bimbingan konseling SMP MA'ARIF 9 SAWOO
10. Foto-foto kegiatan siswa-siswa di SMP MA'ARIF 9 SAWOO

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sikap altruisme yang ada di SMP MA'arif 9 Sawoo?

a. Kepala Sekolah

- 1) Menurut anda apa yang dimaksud dengan altruisme di sekolah ?
- 2) Apa saja altruisme yang ada di sekolah SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 3) Seberapa penting altruisme disekolah SMP Ma'arif 9 Sawoo?
- 4) Apa yang menjadi acuan pelaksanaan bimbingan konseling CBT di SMP MA'arif Sawoo ?
- 5) Apa arti penting altruisme di sekolah menurut anda ?
- 6) Apa arti penting bimbingan konseling CBT menurut anda ?
- 7) Bagaimana hubungan antara bimbingan konseling CBT di sekolah dengan sikap altruisme di SMP Ma;arif 9 Sawoo ?
- 8) Apa arti penting peningkatan sikap altruisme menurut anda ?
- 9) Apa arti penting bimbingan dan konseling CBT untuk meningkatkan altruism di sekolah menurut anda ?
- 10) Apa yang melatar belakangi bimbingan dan konseling CBT untuk meningkatkan altruism di sekolah SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 11) Apa tujuan dilaksanakan bimbingan dan konseling CBT untuk meningkatkan sikap Altruisme di SMP MA'arif 9 Sawoo ?
- 12) Bagaimana sikap altruisme siswa SMP MA'arif 9 Sawoo ?
- 13) Apakah dengan adanya bimbingan dan konseling CBT di sekolah dapat meningkatkan sikap altruisme siswa di SMP MA'arif 9 Sawoo ?
- 14) Bagaimana sikap altruisme siswa sebelum dilaksanakannya bimbingan dan konseling CBT di sekolah SMP MA'arif 9 Sawoo ?

b. Guru bimbingan konseling

- 1) Menurut anda, apa yang dimaksud dengan altruisme sekolah ?
- 2) Bagaimana potret altruisme siswa di sekolah ?
- 3) Tindakan apa yang dilakukan untuk meningkatkan altruism siswa di sekolah?
- 4) Apakah ada program bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah ?
- 5) Sebesar apa pentingnya bimbingan konseling untuk siswa disekolah?
- 6) Apa alasan dilaksanakan bimbingan dan konseling di SMP MA'arif 9 Sawoo ?
- 7) Apa arti penting sikap altruisme menurut pendapat anda ?
- 8) Mengapa sikap altruisme dikembangkan di SMP MA'arif 9 Sawoo ?
- 9) Cara apa saja yang dilakukan ssekolah untuk meningkatkan altruism siswa di sekolah?
- 10) Apa yang di maksud CBT menurut anda?
- 11) Apa alasan anda menggunakan bimbingan konseling CBT untuk meningkatkan altruism siswa?
- 12) Bagaimana hubungan antar warga sekolah terkait dengan sikap altruisme yang muncul ?
- 13) Bagaimana konsep dasar bimbingan dan konseling CBT yang dilaksanakan di SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 14) Sarana dan prasarana sekolah apa saja yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling CBT dalam meningkatkan altruism siswa?

c. Siswa

- 1) Menurut anda, apa yang dimaksud dengan sikap altruisme ?
- 2) Apa arti penting sikap altruisme menurut pendapat anda ?

- 3) Mengapa altruisme menjadi penting bagi anda ?
- 4) Apakah anda sudah mengetahui apa itu bimbingan dan konseling CBT di sekolah ?
- 5) Bagaimana sikap altruisme siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 6) Bagaimana hubungan antar siswa sekolah terkait dengan sikap altruisme yang muncul ?
- 7) Apakah ada pengembangan sikap altruisme siswa di sekolah ?
- 8) Bagaimana potret bimbingan konseling di sekolah dalam hal altruisme ?
- 9) Menurut anda, apakah perlu adanya pengembangan sikap altruisme bagi siswa di SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 10) Menurut anda apakah penting adanya bimbingan konseling di sekolah?
- 11) Seberapa penting bimbingan konseling di sekolah menurut anda?
- 12) Apa manfaat bimbingan konseling bagi anda?
- 13) menurut anda apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling CBT?
- 14) Menurut anda seberapa penting bimbingan dan konseling CBT di sekolah?
- 15) Apa manfaat bimbingan konseling CBT bagi anda?

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP MA'ARIF 9 Sawoo Ponorogo dalam meningkatkan sikap altruisme siswa?

a. Guru bimbingan konseling

- 1) Apakah sekolah atau anda pribadi memiliki konsep atau rancangan (baik tersirat maupun tersurat) dalam mendukung untuk meningkatkan sikap altruisme siswa ?

- 2) Siapa saja yang turut berperan dalam meningkatkan sikap altruisme siswa di sekolah ?
- 3) Berapa jam pertemuan per minggu untuk bimbingan konseling?
- 4) Apakah dengan waktu yang terbilang sedikit tersebut dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi siswa ?
- 5) Apa solusi yang biasanya dilakukan guna menyiasati sedikitny waktu tersebut ?
- 6) Apa yang biasanya anda lakukan agar dapat memanfaatkan sebaik mungkin waktu yang sedikit tersebut ?
- 7) Apakah justeru, pengembangan sikap altruisme masuk dalam kurikulum di SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 8) Siapa yang bertanggung jawab dalam meningkatkan sikap altruisme siswa di SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 9) Hal apa saja yang biasanya anda sampaikan terkait dengan sikap altruisme siswa ?
- 10) Bagaimana suasana dan kondisi sekolah yang diciptakan oleh segenap warga sekolah guna mendukung untuk meningkatkan sikap altruism siswa ?
- 11) Apa kegiatan rutin di sekolah yang dilakukan oleh siswa yang mendukung terciptanya sikap altruisme antar siswa ?
- 12) Ekstrakurikuler apa yang dijadikan ajang bagi siswa sebagai sarana interaksi sosial sekaligus berperan dalam peningkatan sikap altruism siswa ?
- 13) Apa saja tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah bagi siswa yang mendukung untuk meningkatkan sikap altruisme siswa?

- 14) Bagaimana pihak sekolah maupun semua warga sekolah dapat benar-benar memberlakukan atau melaksanakan tata tertib yang ada ?
- 15) Sikap apa saja yang sering muncul ketika siswa saling berinteraksi, yang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap altruisme dalam diri siswa ?
- 16) Apakah ada kompetisi/perlombaan yang diadakan oleh sekolah terkait dengan sikap altruism siswa di sekolah ?
- 17) Ada berapa banyak ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi sosial siswa di sekolah ?
- 18) Bagaimana bentuk evaluasi dari sekolah maupun guru mata pelajaran / guru bimbingan konseling ketika para siswa melakukan hal yang tidak semestinya, yang itu bertentangan dengan peningkatan sikap altruism siswa ?
- 19) Bagaimana pendidik memberikan penjelasan bagi setiap siswa arti pentingnya sebuah sikap altruisme bagi sesama manusia?
- 20) Pernahkah anda dan guru mata pelajaran lain mengadakan diskusi terkait dengan peningkatan sikap altruism siswa ?
- 21) Interaksi sosial dalam bentuk apa yang sering terlihat dipermukaan ketika siswa berinteraksi ?
- 22) Sejauh ini, adakah perselisihan atau persaingan yang tidak sehat antara siswa ketika terjadi interaksi antara mereka di dalam lingkungan sekolah?
- 23) Hal apa saja yang biasanya membuat para siswa berselisih ?
- 24) Lantas, apa saja kegiatan atau ekstrakurikuler yang memunculkan perselisihan diantara mereka ?

- 25) Bagaimana penyelesaian yang dilakukan guna meredam perselisihan yang sudah terlanjur ada ?
- 26) Siapa saja yang bertanggung jawab dalam mencari solusi pemecahan masalah antar siswa?
- 27) Apakah ada slogan-slogan atau jargon-jargon yang dilontarkan oleh siswa dalam kegiatan tertentu di sekolah ?
- 28) Apakah ada kelompok-kelompok tertentu berdasarkan status siswa di sekolah yang dibuat oleh masing-masing siswa ? jika ada, bagaimana hubungan antar masing-masing kelompok tersebut ?
- 29) Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh adanya kelompok-kelompok tersebut bagi pengembangan sikap altruisme siswa ?
- 30) Pada kegiatan atau ekstrakurikuler apa bentuk interaksi kerjasama lebih sering terlihat ?
- 31) Dalam bentuk apa kerjasama yang muncul tersebut ?
- 32) Kegiatan-kegiatan apa yang memicu terciptanya sikap altruisme antar warga sekolah?
- 33) Bagaimana prosentase penyampaian nilai-nilai altruisme dalam lingkungan sekolah ? Porsi penyampaian antara ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas dan pada saat kegiatan-kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler ?
- 34) Bimbingan konseling apa yang digunakan untuk meningkatkan sikap altruism siswa?
- 35) Konsep CBT yang seperti apa yang dijalankan di SMP Ma'arif 9 Sawoo untuk meningkatkan altruism siswa?

- 36) Apa alasannya menggunakan CBT berbasis islam untuk meningkatkan altruism siswa?
- 37) Apakah menurut anda CBT Islam tepat dalam meningkatkan sikap altruism siswa?
- 38) Seberapa penting unsure agama/ islam dalam bimbingan konseling ini?
- 39) Apakah ada yang mendasari kalau unsure agama/islam dapat lebih meningkatkan altruism siswa?
- 40) Bagaimana konsep dasar bimbingan dan konseling CBT untuk meningkatkan altruism siswa di sekolah SMP Ma'arif 9 Sawoo?
- 41) Apakah dengan adanya bimbingan dan konseling CBT di sekolah dapat meningkatkan sikap altruisme siswa di sekolah ?
- 42) Factor apa saja yang dialami siswa terkait dengan altruism siswa di sekolah?
- 43) Factor apa yang sering muncul pada anak terkait permasalahan sikap altruisme di sekolah?
- 44) apakah permasalahan siswa yang dialami sama antara satu dengan yang lain terkait altruism di sekolah?
- 45) Apakah dalam penanganannya sama untuk semua siswa?
- 46) Adakah kesulitan dalam memahami setiap permasalahan anak?
- 47) Gejala apa saja yang sering terlihat pada anak dalam hal kurangnya sikap altruism siswa di sekolah?
- 48) Dalam proses bimbingan dan konseling adakah anak yang menolak untuk ditangani?

- 49) Apakah ada anak yang tidak terima dan membantah dengan kondisinya yang dialami terkait kurangnya altruism pada dirinya? Jika seperti itu apa yang anda lakukan?
- 50) Apakah anak yang mengalami kurangnya sikap altruism juga memiliki permasalahan lainnya?
- 51) Permasalahan apa yang banyak mereka alami?
- 52) Apakah permasalahan tersebut saling bersangkutan dengan sikap altruisme yang dimiliki?
- 53) Apakah ada tim tersendiri atau pelaksana dalam bimbingan konseling CBT berbasis islam untuk meningkatkan sikap altruism siswa di SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 54) Siapa saja yang berperan dalam membentuk konsep atau dasar pemikiran untuk meningkatkan sikap altruisme melalui bimbingan konseling CBT di sekolah SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 55) Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembentukan konsep meningkatkan sikap altruisme melalui bimbingan konseling berbasis islam di sekolah tersebut ?
- 56) Konsep yang telah terbantuk tersebut diajukan kepada siapa ?
- 57) Apakah pelaksanaan bimbingan dan konseling berbasis islam untuk meningkatkan altruism siswa di sekolah sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah ?
- 58) Sikap altruisme seperti apa yang diinginkan oleh SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 59) Mengapa sikap altruisme yang demikian yang diinginkan oleh SMP Ma'arif 9 Sawoo?

- 60) Apa bentuk bimbingan dan konseling CBT berbasis islam dapat dilakukan setiap saat tanpa harus menunggu waktu yang lama ?
- 61) Apa manfaatnya bagi siswa dengan adanya peningkatan sikap altruism tersebut ?
- 62) Bagaimana sikap altruisme siswa sebelum adanya bimbingan dan konseling CBT berbasis islam di SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 63) Apa saja kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling CBT berbasis islam untuk meningkatkan altruisme siswa di SMP MA'arif 9 Sawoo ?
- 64) Apakah lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling CBT berbasis islam untuk meningkatkan sikap altruisme siswa di sekolah ?
- 65) Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung terlaksananya bimbingan dan konseling CBT berbasis islam ?
- 66) Apakah kegiatan-kegiatan di sekola mendukung terlaksananya bimbingan dan konseling CBT berbasis islam?
- 67) Apakah guru bimbingan dan konseling mempunyai forum atau mengikuti kegiatan di luar sekolah yang hal tersebut dapat menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?
- 68) Apakah hubungan antara siswa dengan siswa lainnya, siswa dan guru, guru dan guru lainnnya, dan guru dengan kepala sekolah mendukung terlaksananya bimbingan dan konseling di sekolah?
- 69) Apakah hubungan antara guru dan orang tua siswa atau bahkan antara sekolah dan orang tua siswa mendukung program bimbingan dan konseling di SMP Ma'arif 9 Sawoo?

- 70) Apakah di perpustakaan sekolah terdapat buku tentang altruism yang pada akhirnya mendukung dalam peningkatan sikap altruism siswa di SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 71) Apakah ada kegiatan yang justru malah menjadi penghambat dalam peningkatan sikap altruism siswa ?
- 72) Apakah ada kegiatan yang justru malah menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling CBT berbasis islam di sekolah?

d. Siswa

- 1) Apa saja bimbingan dan konseling yang ada di SMP Ma'arif 9 Sawoo?
- 2) Apa saja ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 3) Apakah diwajibkan bagi setiap siswa untuk mengikuti semua ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh SMP Ma'arif 9 Sawoo ?
- 4) Bagaimana sikap altruisme warga SMP MA'arif 9 Sawoo ?
- 5) Apakah guru memberikan penjelasan arti pentingnya sikap altruisme dalam proses pembelajaran di kelas ?
- 6) Apakah pembina ekstrakurikuler memberikan penjelasan arti pentingnya sikap altruisme pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung ?
- 7) Apakah sikap altruism sering disinggung dalam proses pembelajaran di kelas ?
- 8) Bagaimana penerapan sikap altruism di dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP mA'arif 9 Sawoo ?
- 9) Pada kegiatan ekstrakurikuler apa saja sikap altruisme diterapkan ?
- 10) Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada teman anda yang mungkin belum begitu memahami arti penting sikap altruisme?

- 11) Apakah anda senang ketika warga sekolah memiliki sikap altruisme yang baik kepada setiap warga sekolah yang lain ? Berikan alasannya !
 - 12) Apakah pernah ada perselisihan antara siswa di sekolah ?
 - 13) Bagaimana penyelesaian yang dilakukan agar perselisihan antara siswa mereda ?
3. Sejauhmana bimbingan dan konseling CBT dapat meningkatkan sikap altruisme siswa di SMP MA'ARIF 9 Sawoo Ponorogo?
- a. Guru bimbingan dan konseling
- 1) Apakah siswa memiliki sikap altruisme yang baik ?
 - 2) Jika iya, apa dasar asumsi anda bahwa siswa sudah memiliki sikap altruisme yang baik tersebut ?
 - 3) Bagaimana cara anda dalam melihat bahwa telah ada pengembangan sikap altruisme dalam diri siswa ?
 - 4) Apakah siswa memiliki sikap menghargai sesama siswa lainnya?
 - 5) Bagaimana bentuk sikap altruisme tersebut ?
 - 6) Apakah siswa memiliki sikap untuk memupuk rasa persaudaran se-Tuhan dengan siswa yang berbeda agama atau kepercayaan ?
 - 7) Bagaimana bentuk sikap rasa persaudaraan se-Tuhan tersebut ?
 - 8) Apakah yang dilakukan siswa untuk memperkecil sikap egoisme di Sekolah ?
 - 9) Bagaimana bentuk sikap yang terlihat dalam mewujudkan hal tersebut ?
 - 10) Apakah siswa mengutamakan pelaksanaan kegiatan atau ajaran-ajaran yang membawa kepada sikap altruisme di SMP MA'arif 9 Sawoo ?

- 11) Apa indikator yang bisa menyimpulkan bahwa siswa sudah memiliki sikap altruisme di sekolah ?
- 12) Kegiatan apa yang paling memperlihatkan sikap altruisme di sekolah ?
- 13) Bagaimana anda melakukan evaluasi terkait dengan perkembangan sikap altruisme siswa ?
- 14) Bagaimana bentuk pencapaian siswa dalam menumbuhkembangkan sikap altruisme siswa di sekolah ?
- 15) Bagaimana tindakan sekolah atau para guru dalam menghadapi siswa yang mungkin belum sepenuhnya memiliki sikap yang altruism ?
- 16) Apa yang paling berperan penting bagi keberhasilan pengembangan sikap altruisme siswa ?
- 17) Adakah usaha khusus dari sekolah untuk terus mempertahankan pencapaian sikap altruisme yang sudah ada di lingkungan sekolah ?
- 18) Adakah bentuk penilaian khusus terkait peningkatan sikap altruisme siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo?
- 19) Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan terkait peningkatan sikap altruisme siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo?
- 20) Kapan penilaian tersebut dilaksanakan ?
- 21) Siapa saja yang melaksanakan penilaian terkait peningkatan sikap altruisme siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo melalui bimbingan dan konseling CBT berbasis islam?
- 22) Sejau ini, bagaimana sikap toleransi siswa yang terlihat ?
- 23) Apakah sudah memenuhi kriteria orang yang boleh dikatakan mempunyai sikap altruisme yang tinggi ?
- 24) Bagaimana cara siswa menunjukkan sikap altruismenya ?

25) Apa yang berperan penting dalam keberhasilan peningkatan sikap altruisme melalui bimbingan konseling CBT berbasis islam ?

b. Siswa

- 1) Menurut pendapat anda, apa yang menjadi ukuran bahwa seseorang sudah memiliki sikap menolong ?
- 2) Apa kriteria orang yang sudah memiliki sikap altruisme ?
- 3) Apa pentingnya mempunyai sikap altruisme?
- 4) Apa dampak yang pernah anda rasakan ketika siswa lain memberikan pertolongan kepada anda ?
- 5) Apa yang anda akan lakukan ketika siswa lain melakukan hal tersebut ?
- 6) Apakah anda juga pernah melakukan hal tersebut kepada siswa lain (menolong)?
- 7) Bagaimana perasaan anda ketika mampu memunculkan sikap altruisme tersebut ?
- 8) Bagaimana penilaian anda terhadap siswa yang mempunyai sikap altruisme yang tinggi di sekolah ?
- 9) Bagaimana penilaian anda terhadap siswa yang mempunyai sikap altruisme yang bisa dikatakan rendah di sekolah ?
- 10) Apakah anda pernah menyampaikan kepada siswa lain arti pentingnya sikap altruisme ?
- 11) Menurut anda, apa yang mempunyai peran penting terkait dengan keberhasilan pengembangan sikap altruisme di sekolah ?
- 12) Apakah ada penilaian khusus dari sekolah terkait dengan sikap altruisme di sekolah ?

- 13) Misalnya ada siswa yang berbeda kelas dengan anda mendapat musibah, apa yang akan anda lakukan ?
- 14) Ketika anda ingin membantu seseorang, apakah anda terlebih dahulu melihat background orang yang akan anda bantu tersebut ?
- 15) Ketika berada dalam sebuah forum yang itu melibatkan berbagai kelas, apakah anda tetap mampu objektif dalam menerima pendapat-pendapat yang siswa lain sampaikan?
- 16) Apa yang anda lakukan untuk memupuk rasa persaudaran bagi setiap siswa ?
- 17) Apakah anda pernah memberikan bantuan akan tetapi anda meminta balasan dari yang anda lakukan ?
- 18) Apakah anda pernah menemui teman anda menjelek-jelekkan teman lain yang berbeda dengannya ?

Catatan lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 09 Desember 2016

Pukul : 0830.00 – 10.00 WIB

Lokasi : lingkungan sekolah SMP Ma'arif 9 Sawoo

Pada hari Jumat tanggal 09 Desember 2017, peneliti melakukan observasi terhadap situasi yang ada di sekolah SMP Ma'arif 9 baik kegiatan siswa dengan siswa, siswa dengan guru ataupun dengan penghuni sekolah yang lain.

Sekolah SMP Ma'arif 9 Sawoo lebih mengedepankan keagamaannya sehingga pelajaran agama di pecah menjadi beberapa mata pelajaran agar siswa bias lebih mendalaminya, kegiatan disekolah pun ketika jam istirahat berbunyi para siswa istirahat sebentar dan dilanjutkan dengan shalat duha berjamaah di masjid yang ada di tengah-tengah sekolah tepatnya disamping halaman sekolah, para guru yang bertugas beserta guru BK keliling sekolahan untuk mengecek siswanya yang tidak mengikuti shalat duha berjamaah yang di pimpin oleh guru agama.

Dalam observasi ini peneliti melihat bagaimana sikap altruisme siswa yang ada di SMP Ma'arif 9 Sawoo baik dengan teman ataupun yang lain, ketika bel istirahat berbunyi para siswa keluar dari ruang kelas masing-masing, ada yang pergi bermain, pergi ke kantin dan melakukan kegiatan lainnya, dari kegiatan mereka terdengar beberapa perbincangan

Siswa I : “nin arep nengdi?”

Siswa II : “tak tuku pentol disek yo”

Siswa I : “aku nitip yo 3000 pedes”

Siswa II : “weki ajek nitip ae lo, tukuo dewe nolo”

Siswa I : “wisto PR q gong sampe kilo”

Selang beberapa waktu siswa I berbincang dengan temannya yang lain:

Siswa III : “ Bocae ki mesti gak gelem lek di jalok tulungi ki”

Siswa I : “io terah, la tapi lek di kongkong dian karo ita ki mangkat ae”

Siswa III : “yo jelas lawong mesti oleh ganti lo, kan oleh jatah (upah)”

Terdapat 5 gedung yang salah satunya berlantai dua yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP Ma'arif 9 Sawoo Ponorogo. Baik digunakan sebagai ruang kelas sebanyak 10 ruangan, UKS, ruang BK, perpustakaan, LAB, ruang computer, perpustakaan dan fasilitas lainnya. Selain itu memiliki 2 lapangan olahraga, yang satu terletak ditengah-tengah sekolahan yang berdampingan dengan masjid dan yang satu berada di sebelah utara gedung sekolah.

Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Desember 2016

Pukul : 09.00 – 12.00 WIB

Lokasi : Ruang ujian CBT SMKN 3 Madiun

Pada hari Kamis tanggal 08 Desember 2016, peneliti melakukan observasi mengenai bimbingan dan konseling yang ada di SMP Ma'arif 9 sawoo melanjutkan observasi sebelumnya. seperti halnya tugas dan kewajiban seorang guru bimbingan dan konseling disekolah-sekolah yang lain, kegiatan guru BK yang ada disana hampir setiap hari menangani kasus-kasus siswa yang ada disana, hari ini hari senin jadi guru BK seperti bekerja double dari hari lainnya karena ada berbagai kasus pada siswanya dari yang telat mengikuti upacara, sragam tidak lengkap dan lainnya, siswa yang melanggar atau tidak tertib ketika upacara akan dibereskan sendiri dipisah dengan siswa yang lainnya, mereka diletakkan disebelah lapangan untuk upacara dan ketika upacara selesai mereka dibereskan dihadapan teman-temannya sebagai pelajaran untuk semua siswa dan diberi pengarahan dan penjelasan. Tidak sampai situ, ketika jam istirahat siswa yang melanggar tadi dikumpulkan diruang BK dan ditindak sesuai pelanggaran masing-masing.

Guru BK : “kenapa bajunya tidak lengkap, dimana dasi kamu?”

Siswa : “tadi saya cari tidak ada pak.”

Guru BK : “memang kamu taruh dimana?”

Siswa : “saya lupa pak”

Guru BK : “kamu tau kan apa sanksi bagi yang tidak lengkap saat upacara?”

Setelah keluar dari ruang BK ekspresi setiap siswa berbeda-beda, ada yang seperti takut, marah, malu, senyum (bodo amat), menunduk.

Catatan lapangan III
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Maret 201

Pukul : 09.30 – 10.00 WIB

Lokasi : diruang kelas 8c

Narasumber : tifa nur komariyah (lilies)

Jabatan : siswi 8 C

Pertanyaan	Jawaban
Kamu tu gak apa itu bimbingan konseling?	Bimbingan yang membuat anak yang awalnya bandel bisa sedikit berubah, seumpama anaknya tidak bias apa-apa setelah dikonseling jadi lebih baik
Kamu pernah gak mendapat konseling?	Tidak, tapi saya pernah melihat teman-teman
oo... teman-teman, biasanya teman kamu yang bagaimana yang mendapat konseling?	Ehmm... biasanya itu teman yang nakal, terus dibimbing terus anak itu dinasehati, diarahkan ke yang baik
Guru BK disini siapa ya?	Bpk suyono
Kamu tau gak apa itu menolong?	Ehmm... menolong?, melakukan sesuatu agar orang lain yang membutuhkan bias terpenuhi
Kamu pernah menolong, atau ditolong sama orang?	Pernah
Pernah, dalam hal apa, coba kalau disekolahan? Kamu pernah menolong dalam hal apa?	Ini contohnya terserah ya bu... seumpama teman kita tidak mempunyai uang, kita bias memberikan sebagian uang kita ke dia untuk uang jajan, kan kalau kita jajan sendiri juga tidak enak sama yang lain
Jadi kamu ikhlas ya menolongnya, atau pamrih seperti kamu nolong itu karena biar dikasih contekan dikelas?	Ya... kadang pamrih bu, tapi kadang ya tidak
Pamrihnya pengen berharap apa?	Ya agar teman kita itu biar bias baik sama kita, terus disaat kita g punya juga dikasih, itu juga pernah saya begitu, heee....
Kamu pernah gak ketika menolong	Ikhlas? Emm... pernah bu, seumpama teman kita

teman kamu dengan perasaan ikhlas?	itu melass ga punya kaos kakinya itu hilang, kan saya punya persediaan lima ya saya pinjami.
Ada yang lain?	Ap ya... oh ya saya pernah pinjami temen saya kerudung la dia tu melass, karena dia tu mau beli g punya uang gitu lo bu.. ya saya pinjami
Berarti kamu iba sama dia?	Enggeh, la melass, la bature ngangge seng ngeten-ngeten niki, “aku ke pengen tapi rong ndwe duwit ge tuku” lek ngoten ki yo melasi lo bu...
Selain itu kalau dikelas, kamu tadikan kelas apa, 8 C ya? Kalau anak 8 A yang ada musibah/ butuh bantuan kamu pernah g sih ikut bantu walaupun kamu g kenal sama dia?	Gak pernah bu hahaha.....
La kenapa?	Ka gak ngerti/ kenal, ya Cuma melihat terus pergi dari situ, gak pernah terlalu ikut campur kalau sama kelas itu
Kalau dengan kelas lain?	Dikelas sendiri bu, kan dikelas 8c anak laki-lak ada yang bertengkar, jatuh saling dorong, kan mereka ikut perguruan gitulo jadi sok-sok sombong sok bias gitu lo, trus yang satu, terus yang satukan g ikut tapi tetep ngamu terus yang satu jatuh yang satu sedah menang, la itu kan mau dilerai malah g boleh lo malah di bela-bela
Siapa lo dek yang melarang?	Itu lo kelas 9c kalau g salah, malah g boleh dan disuraki dan dikasih nama yang satu dinamakan “curong” yang satu dinamakan “boy” mslsh disuraki “boy curong” gitu lo bu.
Jadi teman-teman kamu malah Cuma ngelihat?	Iya lo, tapi yang perempuan-perempuan itu membela.
Berarti yang ,elerai itu malah cewek?	Yang melerai to?, enggeh tapi ki tetep geyel to bu terus kalau sudah jatuh baru berhenti, nah ketika jatuh itu siapa ya... teman satu mataya kalau g salah bu, itu mengambilkan bitadin, ya alcohol untuk mengobati luka-lukanya, kan mberet-beret gitu lo
Ada gak sih guru yang tau itu?	Iya ada, kebetulan itu sedang ngajar di kelas 8a.
Terus dilerai gitu?	Nggeh, la sampun lerai lo bu nertine
Kamu tau ga dek apa itu	Itu saya belum tau bu, yang saya tau itu ya

bimbingan dan konseling cognitive behaviour therapy?	bimbingan konseling itu, kalau yang cognitive apa itu datu saya belum tau bu
Mungkin kalau disini itu cara untuk mengubah cara berfikir dan tngkah laku siswa yang tidak wajar atau rasional	o... mungkin itu bu saya kemarin baru tau kalau kan disini kelas 8a ada anak yang namanya ita ending di itu bebrapa hari sering sekali dating ke ruangan BK, saya tau karena ruang BK kan sebelah dengan kelas saya tapi saya tidak tau kenapa, tapi yang saya tau itu endang dikelas anaknya pendiam terus kayak takut sama teman-temannya g akrab sama temanya di ceng gitu lo bu, dia tu mainnya Cuma sama anak yang satu banggu dengan dia bu. Setahu saya Cuma itu.
Terus sekarang bagaimana sikap dia?	Saaya tau dia itu sering ngobrol sama pak pamuji bu, terus sekarang yang saya tau dia sudah mau bermain sama teman-temannya yang lain, mau beli jajan bareng juga
Oh ya, kalau tugas-tugas dari guru Bk kamu tau?	Kalau guru BK yang saya tau itu mengurus anak-anak yang ada masalah bu, ya seperti bolos, nakal, tidak tertib dan lainnya, tapi terkadang guru Bk itu juga member motivasi-motivasi kalau siswanya ada masalah.
Kamu pernah dipanggil oleh guru BK?	Kalau dipanggil sendiri saya belum pernah bu, tapi pernah saya dipanggil dengan beberapa anak untuk ditannya-tabya soal teman saya khamim yang satu kelas. Diakan suka bolos bu jadi teman-teman sekelasnya itu ditanya-tanya soal dia
Katanya guru BK pernah memberikan motivasi, kamu diberikan motivasi apa?	Sayakan anak pondok bu jauh dari rumah, dan awal saya masuk di SMP Ma'arif kan saya belum begitu krasan apalagi dipondok banyak banget kegiatannya ahirnya kalau sekolah pagi saya dan anak pondok yang lain waktu diajar sering tidur bu dan kadang PR nya lupa jadi katanya banyak guru yang komplek. Terus pak pamuji tanyan ke kita banyak banget bu dan ahirnya kami diberi diberi motivasi, pengetahuan pokoknya biar kami tetap betah dan bias adaptasi di sekolah dan pondok, ya terus ahirnya sampek sekarang insyaallah saya krasan, tapi gak tau kalau teman-teman saya yang lain heehee...
Bagaimana sikap tolong menolongnya di sekolah ini?	Yang saya tau disini tu menolongnya kebanyakan ya ada sesuatunya gitu bu, ya ada

	maunya gitu bukan yang menolong ikhlas yang sukarela
Darimana kamu tau itu?	Banyak bu contohnya, ketika saya mau pinjam pulpen sama teman saya kan saya g bawa, terus dia itu minta imbalan “yo kudune nyewo lo iki mengko”.
Maksudnya dia minta uang gitu?	Nggeh, ya terpaksa saya kasih bu la saya gak punya pensil lo.
Emang kamu disuruh bayar berapa?	Gak banyak sih bu, Cuma 500 kadang juga 1000
Kalau dngan kelas lain bagaimana hubungan kamu denga kelas yang lain?	Ya ada yang akrab ada yang tidak bu, kalau yang akrab ya sama anak yang satu pondok bu kalau sama yang lain saya jarang ngomong sama mereka
Apakan ketika kamu menolong kamu mau kalau kamu malah mendapat kesulitan dari perbuatanmu itu?	saya g mau ketika saya membantu malah sayang yang kerepotan, saya lihat dulu sebelum menolong kalau itu kelihatan membuat saya susah ya saya tolak nanti daripada saya bingung sendiri
Apasih dek yang membuat kamu mau menolong teman kamu?	ya saya menolong itu biar dia mau menolong saya ketika saya yang mendapatkan kesulitan
Disini tu ekstrakulikuler apa saja dek?	Banyak bu, pramuka, muhadloroh, drum band, voli dll.
Dari segitu banya ekstrakuler itu yang membuat kamu lebih bias merasa kamu menjadi lebih baik dengan yang lain itu apa?	Muhadloroh
Kenapa muhadloroh?	Kan di muhadloroh itu ada dua macam bu, muhadloroh sugthro dan kubro, kalau muhadroroh sugthro itu kan satu kelas tapi kalau kubro itu dikumpulkan semua kelas di masjid, terus tempat duduknya kan campur bu jadikan kalau diam saja tidak mungkin pasti akan ngobrol dengan teman yang di sampingnya, itu membuat yang belum kenal jadi lebih akrab, selain itu bias tambah ilmu bu bias tukar fikiran,dan kalau dumuhadloroh kan kayak kita mendengarkan pelajaran agama jadi menambah pengetahuan tentang ilmu agama bu karna tema-tema yang diangkat itu kebanyakan tentang masalah agama.

Bagaimana menurutkamu kegiatan bimbingan konseling yang ada di sekolah ini?.	Setahu saya anak-anak yang ditangani oleh pak yono itu ya semakin lebih baik bu, kemarin teman saya khamim itu dia sering sekali bolos tapi sekarang sudah gak pernah bolos bu tapi ya dikelas masih rebut saja gitu. Tapi ya Alhamdulillah sudah lebih baik bu.
---	---



Catatan lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Maret 2017

Pukul : 08.30 WIB

Lokasi : Ruang bimbingan dan konseling

Narasumber : kiki 9b

Jabatan : siswi SMP Ma'arif 9 Sawoo

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kiki sering bertanya sama guru ketika tidak faham dengan penjelasan guru?	Kadang-kadang bu, tergantung mata pelajarannya
Kiki termasuk siswi yang aktif dalam organisasi?	Iya.
Apasaja organisasi yang kiki ikuti?	Pramuka, muhadroh, drum band, osis
Kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu karena ajakan, paksaan atau inisiatif kamu sendiri?	Ya sebagian karna saya suka bu tapi sebagian karna itu ekstrakurikuler wajib dari sekolah jadi semuanya harus ikut.
Tapi walaupun itu wajib kamu tetap suka mengikutinya?	Kadang-kadang bu, kalau saya capek ya jadi malas masuk.
Ekstrakurikuler apa yang menurut kamupaling berat?	Pramuka bu
La kenapa?	La kegiatannya banyak banget lo, terus itu masuknya pramuka hari jumat setelah sekolah jadi istirahatnya Cuma sebentar
Ketika kegaitannya padat seperti itu pernah akmu mengeluh?	“pegel bu” .
Maksudnya jengel?	Ia jengkel.disuruh terus bu
Tapi tetap kamu lakukan?	Ya karna suka, banyak temennya, jadi bias sharing dan ngobrol bu
Terus kamu sering mengadakan kegiatan kelas g?	Maksudnya?
Seperti kegiatan kerja kelompok, kumpul-kumpul gitu	Kalau kerja kelompok sering bu hamper setiap minggu kerja kelompok tapi tugasnya berbeda-

	beda.
Pelajaran apa yang sering ada tugas kelompok?	Seni budaya, aqidah juga pernah, banyak bu hamper semua pelajaran pernah tugas kelompok
Kalau kumpul-kumpul kelas pernah g?	Kalau satu kelas jarang bangaet kumpul diluar sekolah, seringnya itu kumpul kayak kelompok geng-geng gitu lo bu, mereka itu mau kumpulnya ya sama temen-temennya yang satu kelompok itu
Tapi tetap akur kan satu kelas walau ada kelompok-kelompok gitu??	Lebih sering berantemnya bu, bahkan setiap hari berantem.
Kamu juga punya kelompok seperti itu?	Kalau saya sih g bu, saya berteman sama orang yang mau berteman sama saya saja, kalau g mau ya sudah?
Kalau ada teman yang minta bantuan ke kamu sering g kamu tolong?	Sering bu.
Biasanya teman kamu minta bantuan apa?	Ya macam-macam bu, ada yang nitip jajan, pinjam alat tulis, minta di bonceng berangkat sekolah, minta dianterin kemana gitu, disuruh bantu piket, ada yang pinjam PR juga.
Berarti kamu ngerjain PR temen kamu?	Tidak bu, tapi dia Cuma nyontek PR saya bu.
Loh la kenapa kog kamu bolehin nyontek?	La pripun, terpaksa lo bu
Terpaksa kenapa? Apa kamu takut sama dia?	Mboten bu.
La terus kenapa, kalau ga takutkan kamu bias menolaknya kan?	Kasih lo bu, la mohon-mohon lo, terus mohon-mohonnya melassi banget
Tapikan itu g baik dek?	La giamana lagi lo
Itu yang kamu bantu teman sebangku atau teman dekat kamu?	Kebanyakan sih teman dekat bu, tapi ada juga yang bukan teman dekat
Maksudnya bukan teman dekat?	Ya teman biasa bu, Cuma teman satu kelas saja tapi bukan teman dekat
Apa alasan kamu membantu dia?	Ya.. takut lo bu
Takut? Takut kenapa?	Ntar kalau ndak di contekin dia marah-marah lo bu, jadi saya takut
Selain minta contekan dia pernah minta bantuan yang lain ke kamu apa tidak?	Pernah bu, dia itu suka nyuruh-nyuruh temannya, dia sama gengnya itu paling ngebelin dikelas bu, menangan sendiri, apa-apa pengen yang nomer satu, jadi kalau ada teman yang lain dari

	luar gengnya yang dapat nilai bagus atau pujian dari guru pasti langsung dimisui di “ceng” bu, jadi ya takut semuanya
Apa guru kamu tidak tau dengan sikap mereka itu?	Dia itu kalau di depan guru pasti cari muka lo bu, beda banget pokoknya kalau waktu ada guru, kemarin saja waktu kerja bakti ka nada guru yang jaga dikelas kami, itu saja mereka sok rajin lo bu padahal waktu piket harian saja susah banget disuruh bersih-bersih. Anak anak yang lian itu sudah tau semua sifatnya jadi ya dibiarkan aja bu biar g bikin ulah. Sebenarnya jengekel banget tapi yam au gimana lagi.
Apakah kamu pilih-pilih dalam menolong?	Ya dilihat dulu bu yang ditolong itu, kalau g begitu saya kenal yang jarang bu saya menolong

Catatan lapangan V
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Maret 2017

Pukul : 10.30 – 11.00 WIB

Lokasi : Ruang BK

Narasumber : ita ending 8a

Jabatan : siswi SMP Ma'arif 9 Sawoo

Pertanyaan	Jawaban
Apa alasan adek sekolah disini?	Karna suka, kan disini ilmu agamanya banyak jadi selain dapat ilmu umum ilmu agamanya juga bias didapat.
Kalau teman-teman kamu disini gimana?	Ada yang baik ada yang sering jahat sama saya karna tidak suka sama saya
Kamu tau g kenapa mereka tidak suka ke kamu?	Macam-macam bu, ada yang iri, terus ada yang sering ngolok-ngolok saya
Kenapa kog iri?	Kan biasanya dia tu ingin Tanya kepada saya terus anita iri ke saya, terus ya dia jadi cuek
Ketika kamu dapat masalah pernah g kamu minta bantuan sama dia?	Pernah tapi dia cuek aja bu g mau bantu malah dia sok g tau dan pergi, dia pura-pura g dengar gitu.
Tapi kalau dianya yang minta bantuan kamu gimana?	Ya tergantung bu kalau dianya baik baik mintanya ya saya bantu
Dari mana kamu tau kalau dia itu iri sama kamu, apa pernah dia bilang kekamu kalau dia iri?	Pernah, terus hati saya sakit bu digituin,.
Di luar kelas pernah ga kamu membantu atau dapat bantuan dari teman sekolah kamu?	Pernah bu, ya.. teman saya itu tadi, dia suka bantu saya dikelas dia sering bantu saya kalau g tau terus kalau diluar dia sering ngajak saya main, jajan bareng
Apakah kamu dikelas Cuma main sama teman kamu satu itu?	Ya seringnya sama dia karna dia yang lebih dekat dengan saya, dan suka bantu-bantu saya dia juga g perna mengolok-olok saya jadi saya lebih nyaman sama dia bu, kalau teman saya yang lain jahilnya suka keterlaluhan saya sering sakit hati kalau dengan teman saya yang lain.

Keterlaluan bagaimana maksudnya?	Saya itu sering dikata-katain bu, jelek lah, item lah, gendut lah pokoknya sakit kalau main sama mereka, dan kalau saya minta bantuan pasti pad ga mau, mereka pilih-pilih kalau bantuin teman, jadi saya juga malas kalau mau bantuin mereka, saya pilih diam atau pergi saja kalau waktu istirahat, lawong mereka seperti itu sama saya lo, padahal saya juga tidak jahat sama mereka tapi sejak kelas satu mereka sepeti itu.
Kalau didalam pelajaran ataupun dalam ekstrakurikuler pernah ga sih guru atau kakak pembinamu memberikan materi tentang tolong menolong dan keihlasan?	Pernah bu
Tu dimana saja?	Kalau di ekstrakurikuler tolong menolong itu diajarkan di pramuka dan muhadloroh, banyak kog bu hamper si semua ekstrakurikuler kita diajarkan dalam hal tolong menolong tapi yang paling sering ya di pramuka itu karna di pramuka bnayk sekali kegiatannya seperti penjelajahan dan perkemahan, kalau di dalam pelajaran itu ada di pelajaran agama, PKN,
Kamu pernah g dipanggil dsama guru BK	Pernah,
Kenapa kog dipanggil?	Waktu saya ada masalah dengan teman saya tadi bu yang satu kelas
Ada gak sih teman kamu yang tau tentang permasalahan kamu?	ada
Terus gimana?	Melaporkannya ke guru, terus saya di panggil ke BK
Terus apa yang dilakukan oleh guru BK?	Ya saya di beri arahan, motivasi dan yang lain bu,
Dalam masalah kamu itu berapa kali kamu bertemu denngan guru BK?	Sering bu, kemarin sekira 4 kali bu, pak guru juga dating kerumah waktu saya tidak masuk
Setelah kamu bertemu dengan guru BK kamu apa yang kamu rasakan? Ada gak sih perubahan yang kamu rasakan dalam keseharrian kamu?	Ya dulu kan kalau saya di olok-olok saya langsung marah bu tapi sekarang saya lebih cuek, gak saya dengerin, yang penting saya berbuat baik terserah orang lian mau beranggapan apa, karna saya selalu ingat kata pak guru kalau semua yang kita lakukan itu ada balasannya di akirat nanti, jadi kalau saya berbuat baik yang hasilnya akan baik, hati saya juga lebih tenang kog bu

Menurut kamu BK itu penting apa tidak?	Penting bu, karna saya sudah merasakan kog, dulu saya itu takut bu kalau bertemu atau dipanggil sama guru BK, tapi lama-lama saya jadi malah nyaman kalau bercerita atau ngobrol sama guru BK karena disana saya dapat masukan-masukan yang bak, dulu saya itu mengira kalau guru BK itu hanya untuk anak yang nakal saja dan guru BK itu galak, tapi ternyata tidak.
--	---



Catatan lapangan VI
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 10 Maret 2017

Pukul : 08.30 – 09.30 WIB

Lokasi : Ruang Bimbingan dan Konseling SMP Ma'arif 9 Sawoo

Narasumber : suyono

Jabatan : guru BK

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sekolah memiliki konsep rencan untuk meningkatkan sikap ikhlas menolong pada anak?	Ia mbk disekolah ini memiliki tujuan untuk setipa amak itu harus memiliki akhlak yang baik juga selain mereka pintar dalam hal akademik
Apakah bapak memiliki konsep seniri dalam meningkatkan sikap altruisme siswa?	Setiap guru disini diwajibkan memiliki kemampuan untuk mampu menyelesaikan masalah dengan cara mereka masing-masing yang penting itu tidak menyalahi aturan disini, ya seperti saya ini guru Bk ya menyelesaikan masalah anak dengan cara BK juga.
Apa tujuan bapak menggunakan CBT berbasis islam ini?	Untuk mengubah tingkah laku anak-anak yang tidak pantas dikatakan sebagai siswa yang beragama, dan menghilangkan perdedaan-perbedaan yang sangat menonjol
Perbedaan yang sperti apa yang menurut bapak menjadi masalah ?	Disi itu anak-anak kayak memiliki geng atau teman akrab mbk, akrabnya itu tidak wajar, kalau akrab dengan seua itu baik tapi ini dia itu mau main dengan anak yang Cuma satu goongan dan kompak dalam apapun dan Perbedaan yang dimaksud bukanlah perbedaan karakter atau pun sifat seperti halnya karakter pendiam ataupun karakter periang akan tetapi perbedaan disini adalah perbedaan dalam hal menanggapi atau merespon sesuatu dalam lingkungannya seperti halnya bagaimana sikap dia ketika teman lain membutuhkan bantuan, bagai mana sikap dia ketika ada yang mengalami musibah, apakah ia langsung tanggap ataukah hanya diam dan tidak memperdulikan. Yang menjadi masalah disini adalah ketika siswa sudah tidak peduli dengan sekitarnya dan hanya mau mengambil andil

	ketika peristiwa itu mampu menguntungkan dia
Apakah sarana dan prasarana disini mendukung program bapak?	Semua itu tidak ada yang sempurna mbk, ya kalau menurut saya masih ada satu dua yang masih belum ada, tapi walaupun seperti itu kita bias tangani dengan memanfaatkan dengan maksimal apa yang ada disekolah, ya seperti peribahasa “g ada rotan akarpun jadi” gitu.
Dalam setiap menangani permasalahan siswa bapak menggunakan tehnik CBT ini?	Ya tidak mbk, ada masalah yang harus ditangani dengan cara yang berbeda maka dari itu Sebelum melakukan konseling terapi siswa ditanya terlebih dahulu apa permasalahan yang ia hadapi dan sebesar apa permasalahan tersebut, setelah itu kami akan menentukan dengan tehnik apa yang cocok untuk menangani permasalahan yang di alami siswa, karena tidak semua permasalahan bisa ditangani dengan cara yang sama, kemudian guru bimbingan konseling akan mencatatnya di kertas konseling yang di dalamnya terkain siswa, permasalahan serta cara menangani masalah tersebut.
Apa alasan bapak menggunakan CBT dalam menangani sikap altruisme siswa	Karena inikan untuk mengubah cara berfikir dan tingkah laku siwa itu jadi menurut saya yang cocok dan yang tepat ya dengan terapi kognitif itu, manusia akan bertindak sesuai dengan apa yang ia pikirkan, entah itu perilaku baik ataupun buruh, akan tetapi terkadang cara berfikir manusia salah dalam melihat situasi yang ada disekitarnya karena tercampur dengan emosi yang dirasakan sehingga perilaku dan tanggapan terhadapnya pun terkadang akan salah juga. Dengan itu kita rubah dulu cara berfikir yang salah tersebut dan dituntun untuk berfikir yang realistis dan agama disini sebagai penguat fikiran serta untuk memantapkan hatinya
Apakah tehnik yang bapak gunakan ada perubahan atau ada penambahan dari setiap sesinya?	Dalam setiap saya menangani kasus siswa saya pasti memberikan pendidikan agama didalamnya karena lembaga kami adalah lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan agama, jadi segala kegiatan yang ada disekolah terdapat pendidikan agamanya juga, selain mecetak

	generasi yang memiliki intelektual yang bagus kami juga memiliki misi siswa harus memiliki akhlak yang bagus juga dan salah satu cara pendidikan kami adalah memberikan pendidikan agama dalam segala kegiatan sekolah, begitu juga dengan bimbingan konseling ini, kami juga memberikan pendidikan agama dalam menangani kasus yang di alami siswa kami, setiap apa yang kita lakukan adalah karena kehendak Allah jadi disetiap situasi apapun kita harus selalu ingat dengan sang pemberi.
Apa yang menjadi keunggulan dari terapi ini?	Karena disini kan siswa di suruh untuk mencoba menghadapi masalahnya sendiri jadi proses dan hasilnya akan lebih baik mbk, melakukan praktek dalam sebuah proses pendidikan adalah hal yang penting karena jika anak hanya diberi materi saja maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal, sepertihalnya dalam sebuah materi tentang altruisme (ikhlas dalam menolong) kalau anak cuma diberi materi tentang ikhlas saja dan tidak melakukan praktek maka anak tudak akan tau seperti apa ikhlas itu yang sebenarnya, perasaan yang seperti apa ihlas itu.
Dalam terapi ini bapak dalam posisi yang seperti apa?	Saya disini sebagai pemberi motivasi dan sebagai pemonitor dari prakteknya di lapangan untuk menangani permasalahannya itu, .
Maksudnya seperti apa ya pak?	pengawasan pada anak itu tidak hanya dalam lingkup kegiatan belajar saat pagi saja tapi ya semua kegiatan anak yang masih berada dalam lingkungan sekolah seperti di ekstrakurikuler, tapi disana porsi saya sudah berbeda karena disana juga ada penanggung jawabnya sendiri, saya tidak ikut 100% dalam kegiatan tapi saya ikut memantau dan mengawasi jalannya kegiatan dan nanti kalau ada masalah baik dari siswa atau yang lain itu ada pihak yang melapor kesaya.
Apakah dalam setiap konseling siswa dapat berubah seperti yang diharapkan	Ya kalau berhasil 100% itu tidak mungkin mbk, tapi yan pasti ada perubahannya dari yang sebelumnya, kalau itu kita lakukan terus ya kami optimis siswa dapat menjadi sosok yang lebih

	baik
Apakah bapak mengalami kendala dalam terapi ini	Kalau itu pasti ada mbk, ya dari siswanya seniri dari lingkungan juga
Kendala seperti apa yang bapak alami?	Kalau dari siswa sih yang terkadang dia itu masih ngotot dengan pemikirannya, diaa merasa benar, tapi kalau dari luar si kendalanya ya terkada masalah waktu yang kurang pas dalam kegiatan ya seperti itu lah mbk..
Apakah ketika sesi terapi selesai siswa juga sudah terlepas dari tanggung jawab bapak?	Ya tidak mbk siswatersebut harus diawasi terus karena di khawatirkan kelakuan dia yang sebelumnya dia lakukan kembali, pengawasan pada anak itu tidak hanya dalam lingkup kegiatan belajar saat pagi saja tapi ya semua kegiatan anak yang masih berada dalam lingkungan sekolah seperti di ekstrakurikuler, tapi disana porsi saya sudah berbeda karena disana juga ada penanggung jawabnya sendiri, saya tidak ikut 100% dalam kegiatan tapi saya ikut memantau dan mengawasi jalannya kegiatan dan nanti kalau ada masalah baik dari siswa atau yang lain itu ada pihak yang melapor kesaya .
Apakah guru lain juga mendukung bapak dalam setiap kegiatan BK?	Semua saling mendukung program masing-masing selama itu baik dan positif untuk siswa.

Foto yang Menunjukkan Sikap Altruisme Siswa SMP Ma'arif 9 Sawoo









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Fibriana Miftahus sa'adah
Tempat tgl. Lahir : Ponorogo, 29 Februari 1992
Alamat Rumah : Jl. Aster Rt\Rw 01/01 dk. Mambil,
Ds. Gandu, Kec. Mlarak, Kab.
Ponorogo, Jawa Timur
Nama ayah : Supriyanto
Nama ibu : Binti Qomariyah
No Hp : 085815143937
Email : fibriana.peppy92@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

- a. MI Ma'arif Gandu tahun lulus 2004
- b. PonPes Mts-Aliyah Al-Islam Joresan tahun lulus 2010
- c. S1, tahun lulus 2014

C. Riwayat pekerjaan

- a. pengajar